

**PERANAN YAYASAN PEDULI KELOMPOK DUKUNGAN
SEBAYA (YPKDS) DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN ISLAM (BPI) TERHADAP PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, BAHAN ADIKTIF (NARKOBA)
DI JALAN DAENG TATA 3 KEL. PARANG TAMBUNG KEC.
TAMALATE KOTA MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh

JUNAEDI DWI SUSANTO

NIM. 50200108030

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2012

ABSTRAK

Nama : Junaedi Dwi Susanto

Nim : 50200108030

Judul Skripsi : “Peranan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Jl. Dg Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate Kota Makassar.”

Skripsi ini membahas tentang peranan bimbingan penyuluhan Islam terhadap penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, kondisi para penyalahguna Narkoba dan peranan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) dalam memberikan bimbingan penyuluhan / konseling terhadap penyalahguna Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA).

Untuk mencapai tujuan tersebut dipilih penelitian bersifat deskriptif kualitatif (Descriptive Qualitativ). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) dan kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) serta proses penyuluhan / konseling yang dilakukan oleh Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) terhadap penyalahgunaan

Narkoba. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan, yaitu: Direktur YPKDS, Koordinator Organisasi, Koordinator Kegiatan dan Anggota-anggota YPKDS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama penyebab penyalahgunaan narkoba adalah faktor individu, faktor lingkungan sosial, faktor ketersediaan Narkoba itu sendiri dan kondisi para penyalahguna dalam menjalani proses bimbingan konseling, dalam menjalani proses bimbingan para penyalahguna diberikan pembekalan keterampilan, pelatihan, dan perbaikan mental para penyalahguna Narkoba agar dapat menentukan pilihan sendiri dalam hidupnya.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penelitian skripsi saudara **Junaedi Dwi Susanto** Nim: **50200108030**, mahasiswa Jurusan **Bimbingan Penyuluhan Islam** pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, **“Peranan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Jl. Dg Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate Kota Makassar.”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata Gowa, 13 November 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA

NIP : 19561231 1982031037

Drs. Hamiruddin, M.Ag

NIP. 19641231 199203 1 04

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata Gowa, 13 November 2012

Penyusun,

Junaedi Dwi Susanto

NIM. 50200108030

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Peranan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Dalam Memberikan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (Bpi) Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) Di Jalan Daeng Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate Kota Makassar”** yang disusun oleh saudara **Junaedi Dwi Susanto, NIM.50200108030**, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Samata Gowa, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Rabu** tanggal **13 Maret 2013 M**, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata Gowa, 16 Maret 2013 Masehi

DEWAN PENGUJI **(SK DEKAN NO. TAHUN 2012)**

| | | |
|---------------|-----------------------------------|----------|
| Ketua | : Dra. Hj. Trinurmi, M.Pd.I | (.....) |
| Sekretaris | : St. Rahmatiah, S,Ag.,M.Sos.I | (.....) |
| Munaqisy I | : Drs. H. Tajuddin Hajma, M.Sos.I | (.....) |
| Munaqisy II | : Dr. Syahraeni, M.Ag | (.....) |
| Pembimbing I | : Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA | (.....) |
| Pembimbing II | : Drs. Hamiruddin, M.Ag | (.....) |

Disahkan Oleh:
Dekan Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

DR. Hj. Muliaty Amin, M.Ag
NIP. 19540915 198703 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ
اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنِ اتَّبَعَهُمْ يَحْصِلْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah Rabbilalamin, seuntai kalimat yang senantiasa penulis ucapkan atas segala limpahan karuniah dan hidayah Allah SWT. Dengan rahmatNya jualah, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “ Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) di Jl. Dg Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate Kota Makassar ” dan dapat diselesaikan dengan baik. Salam dan shalawat tetap tercurahkan kepada baginda kharismatik Nabiullah Rasulullah Muhammad Saw, yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang bernderang dan mendapatkan Ridho ALLAH SWT.

Skripsi ini diajukan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 (Strata 1). Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, patutlah dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A.Qadir Gassing HT., M.S. selaku rektor UIN Alauddin Makassar, beserta Prof. Dr. H. Ahmad M Sewang, M.A selaku PR I, Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si selaku PR II, Dr. M. Natsir Siola, M.Ag selaku PR III, Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A selaku PR IV.
2. DR. Muliaty Amin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. Nurhidayat M.Said, M.Ag selaku PD I, Drs. Muh. Anwar, M.Hum selaku PD II, Dr. H. Usman Jasad, S.Ag. M.Pd selaku PD III.
3. Dra. Hj. Trinurmi M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam beserta wakilnya St. Rahmatiah, S.Ag., M.Sos.I Dengan segenap rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat serta bimbingan selama penulis menempuh kuliah di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Prof. Dr. H. M. Sattu Alang, MA selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu mengarahkan serta membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Drs. Hamiruddin, M.Ag selaku Pembimbing II, dengan segenap rasa tulus memberikan arahan, motivasi, nasehat, dan masukan serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
6. Ucapan terima kasih kepada Direktur , Ketua Koordinator Organisasi, Ketua Koordinator Kegiatan beserta staf dan jajaran Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) yang juga telah memberikan Bahan penelitian dan banyak informasi kepada peneliti.

7. Ucapan terima kasih kepada Dosen yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan bantuannya dalam Program S1 Penulis, Drs. Hamiruddin, M.Ag dan Sayyidina Ali, S.Pd.
8. Ucapan terima kasih secara pribadi penulis sampaikan kepada kedua Orang Tua, Abd. Rahim Tuju dan Nurhayati. serta Saudara-saudaraku Jumriani Eka Susanti S.kom, Jumyanti Tri Sutya Ningrum dan Junandis Catur Dirgantara, atas cinta kasih, dukungan moril dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
9. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman yang saya anggap saudara sendiri Andi Khaerunnisa, Andi Akbar Latief S.sos, Faisal P yang telah mendukung penulis baik secara moril dan motivasinya dalam penyelesaian studi ini.
10. Ucapan terima kasih selanjutnya saya sampaikan kepada Aziz Gassing S.sos, Asmal Sahrul, Andi Ali Imran S.sos, Rahmi, Hj. Sunarti serta anak-anak Bimbingan Penyuluhan Islam 08, Anak-anak KKN 47 khususnya Desa Banggae, Kec. Mangarabombang dan rekan seperjuangan yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu namanya atas segala dukungannya dan bantuannya.
Semoga Allah Swt melimpahkan rahmatnya yang berlipat kepada seluruh pihak atas jasa dan amal mulianya. Wassalamu Alaikum Wr, Wb.

Samata Gowa, 13 November 2012

Junaedi Dwi Susanto
Nim : 50200108030

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Defenisi Operasional..... | 4 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| E. Garis-garis Besar Isi Skripsi | 8 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Bimbingan Penyuluhan Islam..... | 10 |
| B. Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA)..... | 25 |
| C. Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS)..... | 42 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Penelitian..... | 46 |
| B. Metode Pengumpulan data..... | 47 |
| C. Metode Pengolahan Dan Analisis Data..... | 49 |
| D. Instrument Penelitian..... | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitan..... | 51 |
| 2. faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi Narkoba..... | 54 |

| | |
|---|----|
| 3. Kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya..... | 68 |
| 4. Peranan YPKDS dalam memberikan bimbingan penyuluhan / konseling terhadap penyalahguna Narkoba..... | 72 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 81 |
| B. Implikasi..... | 83 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 85 |
|---------------------|----|

| | |
|---------------|----|
| LAMPIRAN..... | 87 |
|---------------|----|

BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang menjadi permasalahan sejak dulu dalam masyarakat dan membutuhkan penanganan khusus adalah penyalahgunaan Narkoba. Pada awalnya, penggunaan narkoba terbatas pada dunia kedokteran namun belakangan terjadi penyimpangan fungsi dan penggunaannya tidak lagi terbatas pada dunia kedokteran.

Banyak jenis narkotika dan psikotropika memberi manfaat yang besar bila digunakan dengan baik dan benar dalam bidang kedokteran. Narkotika dan psikotropika dapat menyembuhkan banyak penyakit dan mengakhiri penderitaan. Jasa narkotika dan psikotropika sangat besar dalam kehidupan di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Tindakan operasi (pembedahan) yang dilakukan oleh dokter harus didahului dengan pembiusan. Padahal, obat bius tergolong narkotika. Orang yang mengalami stress dan gangguan jiwa di beri obat-obatan yang tergolong psikotropika oleh dokter agar dapat sembuh.¹

Orang-orang sehat pun tidak sedikit yang mengonsumsinya. Maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba diakui banyak kalangan menjadi ancaman yang berbahaya bagi masyarakat.

Motivasi dan penyebab mengapa orang mengonsumsi obat-obatan tersebut bermacam-macam antara lain sebagai tindakan pemberontakan karena adanya penolakan oleh lingkungan seperti adanya perasaan minder, latar belakang dari keluarga yang berantakan dan patah hati. Penyebab lain adalah sebagai tindakan untuk mengurangi stres dan depresi, sekedar mencoba untuk mendapatkan perasaan

¹Subagyo Partodiharjo, *Kenali NARKOBA dan Musuhi Penyalahgunaannya* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 10.

nyaman dan menyenangkan, sebagai tindakan agar diterima dalam lingkungan tertentu dan adanya rasa gengsi atau sebagai tindakan untuk lari dari realita kehidupan.

Perasaan ingin tahu dimiliki oleh generasi muda pada umur setara siswa SLTP dan SLTA. Bila di hadapan sekelompok anak muda ada seseorang yang memperagakan “nikmatnya” mengonsumsi narkoba, maka didorong oleh naluri alami anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang dari kelompok itu akan maju mencobanya. Selain didorong oleh keingintahuan, keberaniannya juga karena didesak oleh gejolak dalam jiwa yang ingin dianggap hebat, pemberani, dan pahlawan di antara teman-teman sebayanya. Maka jatuhlah satu anak dalam pelukan setan!²

Perasaan ingin dianggap hebat biasanya dimiliki oleh generasi muda. Salah satu sifat alami yang positif dari generasi muda adalah daya saing. Sayangnya, daya saing ini tidak dipergunakan untuk hal-hal yang positif akan tetapi berbalik kepada hal-hal yang negatif.

Sifat positif ini seharusnya digunakan untuk berlomba dalam prestasi pada bidang pendidikan, kesenian, olahraga, dan lain-lain. Yang bermanfaat dalam kehidupan. Bila sifat berkompetisi ini diarahkan untuk mengonsumsi narkoba, akibatnya sungguh mengerikan, yaitu kegagalan hidup dan kesengsaraan. Pemakai narkoba hanya dianggap hebat oleh lingkungan kecil pemakai narkoba. Tapi dalam masyarakat luas, ia hanya akan menuai cerca dan nista.

Bagi pemakai narkoba mengharapkan kenikmatan misalnya, nikmat bebas dari rasa kesal, nikmat rasa gembira, senang, tenang, tentram dan damai. Namun

²*Ibid.*, h.72

kenikmatan narkoba adalah kenikmatan palsu. Kenikmatan narkoba hanyalah perasaan nikmat dalam khayalan yang disertai matinya niat untuk berusaha mewujudkan kenikmatan sejati.

Kenikmatan sejati adalah kenikmatan yang terasa sebagai akibat dari prestasi, keberhasilan, atau tindakan yang benar-benar terjadi, bukan khayalan. Contohnya nikmat naik kelas, lulus ujian, habis makan enak dan sukses dalam karier.

Kenikmatan khayalan sangat berbahaya, karena meracuni orang untuk tidak mendapatkan kenikmatan sejati dan membelenggu orang sehingga tidak berusaha dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengaji permasalahan ini melalui penelitian dengan judul: **“Peranan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Jl. Dg Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan mengenai latar belakang permasalahan di atas, penulis menarik rumusan permasalahan seperti yang berikut ini :

1. Bagaimanakah faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi Narkoba?

2. Bagaimanakah kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya ?
3. Bagaimanakah peranan YPKDS dalam memberikan bimbingan penyuluhan/konseling terhadap penyalahguna Narkoba ?

C. Defenisi Operasional

Untuk memahami lebih dalam tentang judul penelitian yang diajukan, berikut defenisi secara universal dan hubungannya dengan penelitian :

1. BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata *to guide* yang artinya menunjukkan. Dalam bahasa Indonesia, kata bimbingan digunakan untuk beberapa arti, misalnya bimbingan skripsi; yakni pekerjaan membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi. Sedangkan kata bimbingan dalam term Bimbingan dan Penyuluhan maksudnya adalah suatu pekerjaan pemberian bantuan psikologis memang membutuhkannya, yakni membantu agar yang bersangkutan dapat menyelesaikan atau mengatasi sendiri problem atau pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Kata penyuluhan dalam term Bimbingan dan Penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *counseling*. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluhan sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan obor; misalnya penyuluhan pertanian, dimaksud pemberian penerangan kepada para petani tentang cara-cara bertani secara baik. Demikian juga istilah penyuluhan kesehatan, dimaksud adalah pemberian penerangan tentang cara-cara hidup secara sehat, atau penyuluhan keluarga berencana yang merupakan program kegiatan BKKBN. Dilingkungan departemen agama juga dikenal adanya penyuluh agama pada kantor urusan agama tingkat kecamatan, dan disini pun kata penyuluhan mengandung arti penerangan.

Sedangkan kata penyuluhan dalam term Bimbingan dan Penyuluhan maksudnya adalah suatu pemberian bantuan psikologis kepada orang-orang yang bermasalah. Karena rancuhnya arti penyuluhan dalam bahasa Indonesia, maka sebagian ahli mengambil oper langsung kata *counseling* sehingga

istilahnya menjadi **Bimbingan Dan Konseling**, dan dalam buku ini selanjutnya....³

2. Pengguna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti Proses, perbuatan, cara menggunakan.⁴

3. NARKOBA

Istilah NARKOBA adalah singkatan dari NARKotika, psiKOTropika dan BAHAN Adiktif lainnya. Pengertian lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. NARKOTIKA adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.
- b. PSIKOTROPIKA adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
- c. BAHAN ADIKTIF LAINNYA adalah bahan lain bukan narkotika atau psikotropika yang penggunaannya dapat menimbulkan ketergantungan.⁵

4. Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya.

Kelompok atau wadah pengambil dan pelaksana inisiatif / gagasan untuk mencapai mutu hidup *odha* dan *ohida* yang lebih baik dengan melayani pembentukan, penguatan dan pengembangan KDS dengan prinsip kesetaraan.⁶

Kelompok Dukungan Sebaya adalah suatu kelompok dimana dua atau lebih orang yang terinfeksi atau terpengaruh langsung oleh HIV untuk berkumpul dan saling mendukung. Adapun orang-orang yang termasuk didalam KDS itu adalah *odha*

³Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy: Konseling Agama Teori Dan Kasus* (Cet. 1; Jakarta: Bin Arena Pariwara, 2000), h. 2-3.

⁴Departemen pendidikan dan kebudayaan. Kamus lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Media Centre), h. 115

⁵Subagyo Partodiharjo *op. cit.*, h. 11-18.

⁶"Peduli Aids," Artikel (Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya), 2009, h. 1.

dan *ohidha*, odha adalah orang dengan HIV sedangkan ohidha adalah orang yang hidup dengan HIV seperti keluarga, pasangan, teman dari orang HIV positif atau gabungan dari odha dan ohidha.⁷

Manfaat KDS secara umum kepada orang yang terkena HIV adalah tersedianya tempat / wadah yang aman dan nyaman bagi odha dan ohidha. Secara khusus KDS : menolong odha dan ohidha serta para pecandu Narkoba agar ia tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah, menyediakan kesempatan untuk bertemu dan berteman dengan orang lain, menolong agar menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih kuat, berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan, mempertemukan orang dari berbagai latar belakang yang berbeda serta menambah saling pengertian dan toleransi, saling membantu berbagi sumber daya, ide dan informasi misalnya; tentang pengobatan terbaru atau tempat dukungan setempat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keadaan yang dihadapi anggota kelompok dengan memberi wajah yang manusiawi pada odha dan memberi suara yang lebih kuat untuk melakukan perubahan (advokasi).⁸

Profil kelompok penggagas YPKDS melatar belakangi banyaknya KDS-KDS yang bermunculan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar, maka sudah saatnya ada suatu wadah yang bisa memfasilitasi kebutuhan KDS-KDS yang sudah dan yang akan terbentuk.

⁷*Ibid*, h. 2.

⁸*Ibid*

Maka YPKDS mengambil inisiatif untuk membentuk sebuah forum Kelompok Dukungan Sebaya se-Sulawesi Selatan dengan perwakilan beberapa KDS dengan latar belakang yang berbeda-beda yang ada di Kota Makassar yang mengambil peran dan fungsi sebagai kelompok penggagas untuk provinsi Sulawesi Selatan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi narkoba ?
- b. Untuk mengetahui kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya ?
- c. Untuk mengetahui peranan YPKDS dalam memberikan bimbingan penyuluhan/konseling terhadap penyalahguna Narkoba ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis terutama dalam bidang Bimbingan Penyuluhan/Konseling Islam.
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang Penyalahgunaan Narkoba dan cara menanggulangi pecandu narkoba.

- 3) Sebagai salah satu pengetahuan kepada jurusan bimbingan penyuluhan Islam yang mampu membimbing dan menangani para pecandu-pecandu yang ada disekitar kita.
- 4) Di harapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai bahan bacaan dan informasi para pembaca.

3. Kegunaan Praktis

- a. Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengatasi dan menanggulangi para penyalahguna Narkoba.
- b. Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu mengantisipasi penyalahgunaan narkoba khususnya pada keluarga dan umumnya pada masyarakat luas.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi pemecahan masalah yang menghantui generasi muda dalam belenggu kejahnya Narkoba.

E. Garis – Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran singkat tentang isi skripsi ini, secara rinci penulis menguraikan berdasarkan garis besar isi dan disajikan kedalam lima bab, yakni :

Bab pertama, berisi pendahuluan. Dalam bab ini akan menjelaskan apa yang melatarbelakangi timbulnya permasalahan, kemudian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi.

Bab kedua, merupakan bagian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah kepada penyalahguna faktor apa yang menyebabkan

penyalahgunaan Narkoba, serta bagaimana kondisi pengguna dalam Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS), dan bagaimana YPKDS dalam memberikan bimbingan penyuluhan/konseling kepada para penyalahguna.

Bab ketiga, penulis mendeskripsikan tentang metode penelitian yang digunakan, jenis penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan bab inti yang mengemukakan tentang hasil penelitian mengenai faktor-faktor penyalahguna mengonsumsi narkoba, serta kondisi penyalahguna dalam naungan Yayasan Peduli kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS), dan bagaimana peran YPKDS dalam memberikan Bimbingan Penyuluhan/konseling bagi penyalahguna Narkoba.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian serta implikasi dari penelitian tersebut. Dalam bab penutup ini juga memuat implikasi dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk saran-saran atau rekomendasi yang dipandang perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)*

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” memiliki beberapa arti: (a) menunjukkan jalan (*showing the way*), (b) memimpin (*leading*), (c) memberikan petunjuk (*giving instruction*), (d) mengatur (*regulating*), (e) mengarahkan (*governing*), dan (f) memberi nasehat (*giving advice*).¹ Secara umum istilah penyuluhan dalam bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut pada pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun oleh lembaga non pemerintah.²

Istilah ini diambil dari kata dasar *Suluh* yang searti dengan *Obor* dan berfungsi sebagai penerangan. Karena itu, penyuluhan dapat berarti penerangan tentang sesuatu. Istilah penyuluhan dalam arti penerangan ini akhirnya banyak digunakan dalam kegiatan seperti penyuluhan pertanian, yaitu pemberian penerangan kepada para petani tentang cara bertani dan penyuluhan narkoba, yaitu pemberian penerangan kepada masyarakat tentang bahaya narkoba serta cara menanggulangnya.³

¹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (cet. 1-2; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15-16.

²Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan konseling Islam di Sekolah Dasar* (Jakarta: April 2009), h. 1.

Secara khusus, istilah penyuluhan sebenarnya terkait dengan istilah bimbingan, yaitu bimbingan dan penyuluhan disingkat BP, terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *Guidance and Counseling* satu istilah dari cabang disiplin ilmu psikologi. Kata *Counseling* yang diterjemahkan dengan arti penyuluhan oleh Tatang Mahmud, seorang pejabat departemen tenaga kerja RI pada sekitar tahun 1953.⁴

Menurut para ahli, *Guidance and Counseling* sebenarnya terlalu sempit jika istilah konseling hanya diartikan penyuluhan apalagi hanya untuk aktivitas ceramah sebagai penerangan. Oleh karena itu, jika tetap digunakan istilah penyuluhan untuk konseling maka ia harus memiliki arti khusus, yaitu sebagai term disiplin ilmu *Guidance and Counseling*. Arti penyuluhan secara khusus ini adalah suatu proses pemberian bantuan baik kepada individu ataupun kelompok dengan menggunakan metode-metode psikologis agar yang bersangkutan dapat keluar dari masalah kehidupannya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang dihadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Dapat dikemukakan bahwa konseling lebih bersifat kuratif atau korektif.⁵

a. Pengertian Bimbingan

³H. Prayitno dan Erman amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (cet II; Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2004), h. 107.

⁴Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *op. cit.*, h. 2.

⁵Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling-studi dan karier* (cet. III; Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), h. 7-8.

Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian mengenai bimbingan, di antaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Crow and Crow yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling di sekolah* memberikan penjelasan arti bimbingan secara umum:

Bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang yang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya untuk mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, membuat pilihan sendiri, memikul beban sendiri.⁶

Sejalan dengan pendapat Crow, Stikes dan Dorcy sebagaimana yang dikutip Oemar Hamalik dalam *psikologi belajar dan mengajar* mengartikan bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.⁷

Defenisi lain dikemukakan oleh Jones yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* yaitu :

Bimbingan dan bantuan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang membuat pilihan yang tepat dalam penyesuaian-penyesuaian dalam hidupnya. Kemampuan tidak dari pembawahan, hal itu harus dikembangkan. Manfaat mendasar dari bimbingan adalah untuk

⁶Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991. H. 2.

⁷Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. I; Bandung : Sinar Baru, 1991), h. 193.

mengembangkan setiap individu sampai pada batas kemampuannya memecahkan persoalan dan membuat penyelesaian untuk dirinya.⁸

Menurut Jear *book of education* yang dikutip oleh M. Umar dan Sartono dalam bukunya *Bimbingan dan Penyuluhan* bahwa :

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁹

Pendapat lain dikemukakan oleh Stops yang juga dikutip Bimo Walgito dalam bukunya *bimbingan dan penyuluhan* menjelaskan.

Bimbingan adalah suatu proses terus menerus dalam membantu perkembangan individu mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengartikan manfaat yang sebesar-besarnya, baik dirinya maupun bagi masyarakat.¹⁰

Berdasarkan defenisi tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pada prinsipnya bimbingan merupakan pemberian pertolongan, dan pertolongan inilah yang merupakan hal prinsipil. Tetapi sekalipun bimbingan itu merupakan pertolongan, namun tidak semua pertolongan merupakan bimbingan.

Dalam formulasi yang lain, failor seorang ahli bimbingan dan penyuluhan memberikan defenisi sebagaimana dikutip oleh Arifin dalam bukunya pokok-pokok pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan agama mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman

⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ed.IV (Cet. II; Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1993), h. 2.

⁹M. Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), h. 9.

¹⁰*Ibid*, h. 3.

dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap kemungkinan masa yang akan mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuain-penyesuain diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosialnya.

Dengan demikian, bimbingan diartikan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan secara sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar ia mampu memahami dirinya, mampu merealisasikan dirinya sesuai potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹¹

Jadi dapat dipahami bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis kepada seseorang dalam memecahkan problema hidupnya, baik untuk masa sekarang maupun masa mandatang.

¹¹Bimo Walgito, *op. cit.*, h. 12.

b. Pengertian Konseling

Dalam menguraikan penyuluhan yang biasa juga disebut dengan konseling, masing-masing ahli berbeda pendapat. Namun pada dasarnya mereka memiliki pendapat yang sama tentang penyuluhan, yaitu strategi wawancara atau diskusi yang sama, dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh individu. Yaitu wawancara dilaksanakan secara *face to face* (tatap muka) antar klien dan konselor.

Ada beberapa ahli telah mengemukakan definisi dari penyuluhan atau konseling sebagai berikut :

Bimo Walgito dalam bukunya bimbingan dan penyuluhan di sekolah mengemukakan:

Penyuluhan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.¹²

Senada dengan Bimo Walgito, Dewa Ketut Sukardi dasar-dasar bimbingan dan penyuluhan mengemukakan bahwa :

Konseling (penyuluhan) adalah bantuan yang diberikan kepada klien (konselor) dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara *face to face*, dengan cara sesuai dengan keadaan klien yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹³

¹²*Ibid*, h. 5.

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), h. 105.

Pendapat lain dikemukakan oleh Donald G.M dan Alan M.S yang dikutip oleh Abu Ahmadi dalam bukunya bimbingan dan konseling di sekolah mengemukakan bahwa konseling atau penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu proses hubungan seseorang, di mana seseorang dibantu dengan yang lain untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi suatu masalah.¹⁴

Memperhatikan ketiga defenisi di atas, maka di dalam proses penyuluhan itu terlihat masalah yang sedang dihadapi oleh klien yang perlu mendapat pemecahan juga cara pemecahannya adalah dengan cara *face to face* atau dengan cara yang sesuai keadaan yang sedang dihadapi klien. Oleh karena itu, proses penyuluhan itu ada tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh klien. Di dalam proses penyuluhan pada prinsipnya dijalankan secara *face to face* dan dilakukan dengan cara wawancara atau diskusi atau klien dengan konselor.

Suatu penyuluhan itu tidak lain dari pada bantuan dan pertolongan dengan sengaja yang diberikan kepada individu secara *face to face* (bertatap muka) agar mengenal dan menemukan kemampuannya sendiri untuk dapat berpikir secara obyektif dan mengambil sikap menurut pilihannya sendiri, terutama di dalam memecahkan masalah yang dialaminya dalam mencapai tujuan hidupnya dengan senang dan bahagia.

Dengan demikian defenisi yang dijelaskan di atas, maka istilah bimbingan penyuluhan dapat memberikan makna bahwa kedua istilah tersebut mempunyai

¹⁴Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Op. cit.*, h. 22.

maksud dan tujuan yang sama yaitu pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dengan proses perkembangannya menuju kearah kedewasaan dan bantuan memecahkan masalah yang dihadapinya agar mereka dapat menyelesaikannya sendiri. Perbedaannya adalah bimbingan ini bersifat pencegahan (Preventif), pemeliharaan dan pengembangan, sedangkan penyuluhan lebih bersifat pembedulan atau korektif.

c. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

Metode adalah segala sarana yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin rumit suatu kegiatan yang dilakukan semakin banyak pula metode yang dihasilkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi demi terwujudnya suatu tujuan yang dicita-citakan.

Ada beberapa metode yang lazim digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan agama seperti wawancara, metode kelompok (*Group Guidance*), Metode Sosiometri, mereka yang berada dalam kesulitan mental spiritual disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan dari dalam dirinya sendiri seperti, tekanan batin, gangguan perasaan, tidak mampu mengadakan konsentrasi pikiran, serta gangguan batin yang memerlukan pertolongan. Juga disebabkan faktor-faktor dari luar dirinya, seperti pengaruh lingkungan hidup yang mengguncangkan perasaan (misalnya, orang yang telah dicintai telah meninggalkan dirinya), pekerjaan rumah yang berat sehingga menekan

perasaan, penyebab yang banyak menimbulkan hambatan batin anak bimbingan.¹⁵

Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan dan penyuluhan agama khususnya agama Islam yaitu sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan penataan bagaimana seharusnya kejiwaan anak bimbingan pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.¹⁶

2) Metode Kelompok (*Group Guidance*)

Dengan menggunakan kelompok, pembimbing / penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan dan bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu karena ia ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.¹⁷

3) Metode Sosiometri

Teknik digunakan dalam bidang penyuluhan bertujuan untuk meneliti adanya hubungan antara individu dengan individu lainnya. Dengan kata lain sosiometri dipergunakan untuk mengumpulkan data dari suatu

¹⁵H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Cet. I; Yogyakarta : PT. Golden Terayon, 1982), h. 43.

¹⁶*Ibid*, h. 44.

¹⁷*Ibid*, h. 54.

kelompok yang ada dengan berbagai kepribadian yang mereka miliki dapat memudahkan pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang diberikan kepadanya.¹⁸

4) Penyuluhan Individual

Penyuluhan individual adalah salah satu teknik pemberian bantuan yang diberikan secara langsung kepada individu yang bersangkutan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini hendaknya penyuluh harus memiliki simpati terhadap apa yang dirasakan oleh klien. Dengan demikian, konselor harus menempatkan klien dengan masalah yang dihadapinya secara wajar sehingga mereka merasa diperhatikan oleh orang lain.¹⁹

d. Tujuan dan Fungsi Konseling Agama

Pemberian bantuan psikologis berupa konseling agama dapat disebut sebagai kegiatan dakwah dengan obyek khusus, yaitu orang-perorang yang bermasalah. Jika dakwah bertujuan mengubah tingkah laku manusia memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, maka pemberian konseling juga

¹⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. I; Jakarta : Renika Cipta, 1995), h. 17.

¹⁹William J. Goode, *Sosiologi Keluarga* (Cet III; Jakarta : Bumi Aksara, 1991), h. 17.

bertujuan sama. Secara teknis tujuan konseling agama dapat dibagi menjadi dua, tujuan umum dan tujuan khusus.²⁰

1) Tujuan umum konseling agama

Konseling agama bukanlah penyuluhan agama dalam artian penerangan agama seperti yang dilakukan juru penerang agama atau pegawai Departemen Agama di desa-desa, tetapi merupakan bimbingan dan penyuluhan (konseling) kehidupan secara umum dengan menggunakan pendekatan agama Islam. Penerangan agama lebih merupakan penyampaian informasi kepada umum, sedangkan konseling agama merupakan pekerjaan yang sifatnya khusus berupa pemberian bantuan psikologis dan ditujukan kepada orang-orang khusus pula, yaitu orang yang bermasalah.

Tujuan umum dari konseling agama adalah membantu klien agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya didunia dan untuk kepentingan akhirat.²¹

²⁰ Achmad Mubarak, *al Irsyad an Nafsy Konseling Agama dan Teori dan Kasus* (Cet. I; Jakarta : Bina Rena Pariwisata, 2000), h. 88.

²¹ *Ibid*, h. 89.

Target pertama dari konseling agama ialah membantu klien agar ia mengetahui siapa dirinya. Perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang biasanya disebabkan karena ketika itu ia mengalami alienasi, atau keterasingan diri, tidak jelas siapa dirinya dan apa posisinya diantara orang lain (orang tua, anak, guru, murid, atasan bawahan, kekasih dan sebagainya). Demikian juga orang yang terang-terangan berbuat maksiat dan tidak mau menjalankan ibadah adalah juga orang yang ketika itu tidak tahu siapa dirinya dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah. Oleh karena itu maka ia tidak merasa harus taat kepada Tuhan yang dia tidak mengenalnya, apalagi untuk mensyukuri terhadap apa yang dia sendiri tidak merasa diberi apa-apa oleh entah siapa.

Manusia adalah makhluk yang berfikir dan merasa. Setiap kali menjumpai ransangan sebagai realita, maka ia merespon, menangkap, mengolah dan menyimpan dalam memorinya sebelum beraksi. Dalam proses pengolahan persepsi sampai menjadi informasi, banyak hal mempengaruhinya, dari faktor biologis, sosiologis, sampai pada masalah rohaniah yang melingkupinya. Oleh karena itu setiap seseorang mungkin tepat persepsinya terhadap sesuatu, tetapi orang lain mungkin bisa keliru persepsi karena perbedaan hal yang mempengaruhinya.

Ada sebagian orang yang karena beratnya beban psikologis, menjadi kurang peka perasaannya, kurang cermat pengamatannya, dan kurang jelas orientasinya. Dalam keadaan tertentu, seseorang terkadang merasa dirinya

kurang wajar, sehingga juga ia merasa tidak wajar jika bersama dengan orang lain, atau orang lain yang nampaknya tak wajar. Dalam kondisi kejiwaan yang seperti itu seseorang akan sulit mengambil suatu keputusan dengan pertimbangan yang jernih. Ia tidak bisa memutuskan sesuatu, dan bahkan ia tidak tahu apa yang ia inginkan.

Orang dalam kondisi kejiwaan seperti itu biasanya kurang menyadari posisinya, bahwa ia misalnya adalah seorang ayah dimana anak-anaknya sangat menyayangi dan membutuhkan, atau sebagai orang pandai yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh orang-orang sekelilingnya. Perasaan disayangi, dihormati dan dibutuhkan biasanya membuat hidup lebih bermakna, maka akibat orang itu tidak tahu bahwa ia dibutuhkan dan dihormati (karena tidak menyadari posisinya), maka ia menjadi orang asing yang tak berdaya dan tak berkemauan. Dan keterasingan dari dirinya akhirnya menyebabkan ia merasa terasing dari keluarganya, teman dekatnya dan dari masyarakatnya. Ia merasa tidak wajar, tidak berguna, tak berpengharapan, dan sudah barang tentu tak bahagia, meskipun sebenarnya ia memiliki banyak kemampuan dan banyak pula yang membutuhkan.

2) Tujuan khusus konseling agama.

Dari kasus-kasus klien seperti tersebut diatas, maka tujuan khusus konseling agama adalah :

- a) Untuk membantu klien agar tidak menghadapi masalah.
- b) Jika seseorang terlanjur bermasalah, maka konseling dilakukan dengan tujuan membantu klien agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
- c) Kepada klien yang sudah berhasil disembuhkan, maka konseling agama bertujuan agar klien dapat memilih kesegaran jiwanya dan bahkan dapat mengembangkan potensi dirinya supaya tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan bagi orang lain.²²

e. Fungsi Kegiatan Konseling Agama

Dilihat dari beragamnya keadaan klien yang membutuhkan bantuan konseling agama, maka fungsi kegiatan ini bagi klien dapat dibagi menjadi empat tingkat konseling agama.

1) Konseling sebagai langkah pencegahan (preventif).

Konseling pada tingkat ini ditujukan kepada orang-orang yang diduga memiliki peluang untuk menderita gangguan kejiwaan (kelompok beresiko), misalnya orang-orang yang terlalu berat penghidupannya, orang-orang yang bekerja amat sibuk seperti mesin, orang-orang yang tersingkir atau teraniaya oleh sistem sosial, atau orang yang kapasitas jiwanya tidak sanggup menghadapi kehidupan modern, atau orang yang menghadapi keruwetan hidup. Kegiatan konseling yang bersifat preventif

²²*Ibid*, h. 90.

ini harus dilakukan secara aktif, terprogram dan tersistem. Konselor bukannya menunggu klien, tetapi merekalah yang harus mendatangi kelompok beresiko ini, program kegiatan semacam pengajian, kunjungan social, olahraga, kerja bakti sosial dapat juga berfungsi sebagai bentuk pencegahan.²³

2) Koseling Sebagai langkah kuratif atau korektif.

Konseling dalam fungsi ini sifatnya membari bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini informasi perlu disebarkan kepada masyarakat luas bahwa konselor A atau bahwa lembaga Klinik Konsultasi Agama tertentu dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk konseling agama. Diinformasikan bahwa konseling agama dapat membantu memecahkan masalah kejiwaan yang dihadapi orang. Informasi ini dapat disebar luaskan melalui media komunikasi, atau melalui masjid, majelis taklim dan sebagainya.

3) Konseling sebagai langkah pemeliharaan (preservatif)

Konseling ini membantu klien yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah mereka hadapi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membentuk semacam club yang anggotanya para klien atau *ex* klien dengan menawarkan program-program yang terjadwal,

²³*Ibid*, h. 91.

misalnya ceramah-ceramah keagamaan atau keilmuan, program aksi sosial untuk kelompok masyarakat tak mampu, misalnya secara aktif menghimpun dana bagi pasien tak mampu dirumah sakit, panti asuhan atau panti jompo, atau menawarkan program produktif berupa penghimpunan dana bagi beasiswa mahasiswa berprestasi tapi tak mampu, atau menawarkan program wisata ziarah.²⁴

4) Fungsi pengembangan (developmental).

Konseling dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang baik. Kegiatan konseling dalam fungsi ini dapat dilakukan dengan mendirikan semacam club, dengan penekanan pada program yang terarah, yang melibatkan anggota, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan. Klien yang sudah sehat dapat diajak untuk menjadi kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan aktif sebagai pengurus maka ia bukan hanya menyembuhkan diri sendiri tetapi bahkan menyembuhkan orang lain yang belum sembuh.

B. Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA).

Di Indonesia dan berbagai belahan dunia lainnya, Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (Narkoba) telah mengjangkit segala lapisan masyarakat, terutama

²⁴*Ibid*, h. 92.

generasi muda. Keberadaan Narkoba mengancam hari depan umat manusia, disamping penyakit ganas lainnya korupsi. Dari waktu ke waktu narkoba mengalami peningkatan baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya.

Ruang lingkup Narkoba sedemikian luas, yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif, dan bahan-bahan berbahaya lainnya. Dengan demikian, ada banyak jenis Narkoba. Jika dikonsumsi, jenis-jenis Narkoba tertentu punya khasiat, pengaruh, efek negatif yang beragam. Sensasi dan pengaruh Narkoba bermacam-macam. Seseorang tinggal memilih: ingin “menyelam” kelautan kesadaran atau ketidaksadaran, yang bagaimana, berapa kocek yang tersedia. Tinggal pilih. Jenis-jenis Narkoba tertentu bisa menciptakan suasana dan perasaan semu semacam: sedih, gembira, takut, berani, bergairah, dan masih banyak lagi. Jadi, efeknya lumayan revolusioner. Suasana hati dan perasaan seseorang bisa dikondisikan sedemikian rupa tergantung apa maunya.

Ada banyak sekali jenis Narkotika, Psikotropika, Alkohol, minuman keras, dan bahan-bahan adiktif lainnya.²⁵ Adapun penggolongannya sebagai berikut.

Karena bahaya ketergantungan, penggunaan, dan peredaran Narkoba diatur dalam Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Penggolongan jenis-jenis Narkoba berikut didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.²⁶

²⁵M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba-Alkohol: cara Islami Mengatasi, Mencegah dan melawan* (cet. I, Bandung: penerbit: YNC_068_02_04, Mei 2004), h. 29.

²⁶Undang-undang Republik Indonesia (Jakarta: Cv. Novindo Pustaka Mandiri, 2009), h. 80.

a. Narkotika

- 1) Narkotika golongan I : berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan tidak digunakan untuk terapi (pengobatan). Contoh : heroin, kokain dan ganja. Putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.
- 2) Narkotika golongan II : berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh : morfin, petidin dan metadon.²⁷
- 3) Narkotika golongan III : berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh : kodein.

b. Psikotropika

- 1) Psikotropika golongan I : amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh : MDMA (ekstasi), LSD dan STP.²⁸
- 2) Psikotropika golongan II : kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi. Contoh : amfetamin, metamfetamin (shabu), fensiklidin dan ritalin.

²⁷Hari Sasangka, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (cet. I, bandung: penerbit : mandar maju, 2003), h. 40

²⁸*Ibid.*, h. 75

3) Psikotropika golongan III : potensi sedang menyebabkan ketergantungan, banyak dipergunakan dalam terapi, Contoh : pentobarbital dan flunitrazepam.

4) Psikotropika Golongan IV : potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi, Contoh : diazepam, klobozam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoxide, dan nitrazepam (Nipam, Pil BK/KopIo, DUM, MG, Lexo, Rohyp, dll).²⁹

c. Bahan Adiktif Lainnya Yang sering disalah gunakan adalah :

- 1) Alkohol, yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras.
- 2) Inhalansia/solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap yang terdapat pada berbagai keperluan pabrik, kantor dan rumah tangga.
- 3) Nikotin yang terdapat pada tembakau.
- 4) Kafein pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.³⁰

²⁹Subagyo Partodiharjo, *op. cit.*, h.11-16.

³⁰Subagyo Partodiharjo, *op. cit.*, h. 17-18.

➤ Pengertian Dari Jenis-jenis Narkoba adalah :

1. Narkotika

Narkotika adalah jenis narkoba yang paling tua dan berbahaya. Narkotika secara umum dapat di bagi menjadi tiga jenis³¹

a. Narkotika Natural (alami)

Sumber utama Narkotika alami berasal dari tumbuh-tumbuhan tahunan, berupa tumbuhan jenis terna atau perdu seperti :

1) Asian poppy (*Papaver Somniferum*)

Asian poppy, dikenal juga dengan nama opium atau candu, yang sudah dibudidayakan sejak ribuan tahun yang lampau untuk bahan obat-obatan. Terutama buahnya yang muda atau getah dari buahnya.

Ciri-ciri tanaman candu berbentuk tumbuhan semak dengan tinggi 70-110 cm. Berbunga merah, putih, dan ungu. Daunnya berwarna hijau tua keperak-perakan, dengan ukuran lebar 5-10 cm dan panjang daun 10-25 cm. buahnya melekat pada ujung tangkai berbentuk seperti tabuh gong. Tangkai buah agak panjang dan tegak hingga ke luar dari rumpun pohonnya. Tiap tangkai hanya terdapat satu buah.³²

Candu mentah dapat ditemukan di bagian kulit buah, daun dan lainnya yang tercampur sewaktu dilakukan pengumpulan getah yang

³¹Shahih bin Ghanim al-sadlan, *Bahaya Narkoba Mengancam Umat* (cet. I Jakarta: Dar al-Haq,2000), h. 9.

³²Masruhi Sudiro, *Islam Melawan Narkoba* (cet.I; Yogyakarta: Madani, 2000), h.16.

mengering pada kulit buah. Buah yang sudah masak disadap dengan alat seperti parutan kelapa mulai dari ujung buah. Getah yang keluar dari kulit buah berwarna putih dan kental seperti susu disebut latec, dibiarkan mengalir dan mengering di atas permukaan kulit buah dan berwarna coklat kehitam-hitaman.

Candu tidak terdapat di Indonesia tetapi banyak tumbuh di Negara turki, irak, iran, afganstan, india. Candu dalam perdagangan gelap biasanya dipasarkan dalam bentuk; candu Pmerah, candu masak, basis morphin, garam morphin, cruit, heroin, purple heroin, white heroin.

2) Ganja

Ganja berasal dari Meksiko, ganja adalah nama pohon yang didalam ilmu tumbuh-tumbuhan disebut *Cannabis sativa*.³³ Pohon ini dibedakan menjadi dua jenis, ganja jantan dan ganja betina. Bunga betina didalamnya terdapat tudung buku-bulu runcing dan mengeluarkan sejenis dammar atau resing, kemudian dikeringkan untuk dijadikan ramuan tembakau/rokok.³⁴

Ganja jantan tidak berbunga maupun berbuah sehingga tidak dapat diambil hasilnya kecuali seratnya digunakan untuk tali. Sedangkan ganja betina berbunga dan berbuah.

³³*Ibid.*, h. 24.

³⁴Indrawan, *Kiat Ampuh Menangkal Narkoba* (Cet. I; Bandung: CV.Pionir, 2000), h. 37.

Pohon ini merupakan tanaman perdu. Batang, cabang, dan tangkainya berkayu dengan ketinggian antara 1,5-2,5 m. pada umur enam bulan pohon ini mulai berbunga dan masa hidupnya bisa mencapai satu sampai dua tahun. Ciri khas daun ganja yaitu selalu ganjil antara 5, 7 – 9 helai. Bentuknya panjang, bergerigi, ujungnya lancip, urat daunnya memanjang.³⁵

Dammar dan daun itulah yang bersifat psikologis aktif, atau mengandung zat narkotik aktif, terutama tetra hidrokanabirol, yang bisa memabukkan. Atau zat-zat narkotik lainnya yang diantaranya terdapat sejenis phenol (fenol) yang kemudian disebut *cannabiol*. Marijuana atau ganja, merupakan tumbuhan tahunan, yang mudah ditanam/tumbuh.

Pohon ini dapat tumbuh dimana saja hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia yaitu: di pulau jawa, Sumatra utara, Aceh dan Nusa Tenggara Barat yang biasanya tumbuh dilereng-lereng gunung. Tumbuhan ini di Turki di kenal dengan nama Hashis, di Maroko di sebut Kef, di India di sebut Bhang, dan di Cina dinamakan Ma.³⁶

³⁵Masruhi Sudiro, *op. cit*, h.16.

³⁶Indrawan, *op. cit.*, h. 39.

Daun ganja mengandung zat THC (tetrah, ydrokanabol) yaitu zat sebagai elemen aktif atau sebagai faktor terjadinya halusinasi atau hayalan.³⁷ Pada umumnya orang mengonsumsi ganja terdapat gejala-gejala misalnya, halusinasi yang kuat, dapat pula orang merasakan ada sesuatu dalam tubuhnya. Bentuk-bentuk ganja yang beredar adalah tembakau kering, ganja basah yang berupa getah.

3) Koka / Kokain

Pohon Koka, berasal dari Amerika Selatan; daunnya mengandung zat kokina (*Kokain/cokaina*), tanaman koka berbentuk perdu atau semak belukar. Batang, cabang dan tangkainya berkayu, dapat tumbuh sampai ketinggian 2 m. Daunnya tidak bertangkai, helai daunnya hanya satu pada tiap tangkai. Bentuk daunnya bulat lonjong dengan ujung runcing, permukaan licin. Helai daun kaku ukurannya kecil-kecil dengan warna hijau, yang setelah diolah mejadi bubuk cocaine berwarna putih dengan rasa yang sangat pahit. Apabila sering dikonsumsi, dapat merusak paru-paru dan melemahkan saraf otot (membuat tubuh menjadi lemah) bahkan bisa membuat tubuh menjadi lumpuh.³⁸

³⁷Satya Joewana, *Gangguan Pengguna Zat Narkotik dan Zat Aktif lainnya*, (Jakarta; PT.Grafindo,1989), h.27.

³⁸Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, cet. I, 2008, h. 84-85.

Daun koka sesungguhnya merupakan salah satu obat yang penting untuk pembiusan setempat (lokal), sehingga tidak akan terasa sakit, atau yang sering disebut sebagai mati rasa (bius/analgesik), yang digunakan atau diperlukan didalam dunia pengobatan; terutama untuk melakukan operasi-operasi kecil/ringan.³⁹ Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis, seperti di daerah Andes Amerika Selatan, terutama di Peru dan Batavia dan di pulau jawa. Cocaine biasanya beredar dalam bentuk; bubuk Kristal berwarna putih dan tablet warna putih.

Pengaruh utama bagi orang yang mengonsumsi cocaine yaitu dapat mendatangkan kesengsaraan dan menghilangkan rasa letih. Saat sekarang orang menggunakan cocaine dengan menyedot atau menyuntikkan dengan maksud untuk meningkatkan agar badan lebih fit, segar, kuat dan bersemangat serta menghilangkan rasa mengantuk dan rasa lapar.

Pecandu cocaine apabila mengalami ketergantungan kemudian secara tiba-tiba pemakaiannya dihentikan, maka akan merasa sangat sedih, takut, bingung dan panik, putus asa dan merasa lelah.

b. Narkotika Semi Sintetis

Narkotika semi sintetis dimodifikasi dari bahan-bahan alami (biasanya dari zat kimia yang terdapat dalam opium) kemudian diproses secara

³⁹Indrawan, *op. cit.*, h. 41.

kimiawi supaya memberikan pengaruh yang lebih kuat, diantaranya adalah:

1) Morfin

Morfin ditemukan oleh seorang ahli farmasi bangsa Jerman Stener pada tahun 1805 M. Morfin adalah alkaloida yang terpenting dari candu dan dalam ilmu kimia mempunyai rumus $C_{17}H_{19}NO_3$, adalah salah satu obat yang banyak digunakan dalam dunia kedokteran. Morfin adalah salah satu obat berupa Kristal putih yang rasa pahit yang makin lama berubah menjadi kecoklat-coklatan.⁴⁰ Bahan aktif utamanya diperoleh dari opium, dengan cara mengeringkan getah tanaman asian poppy atau opium (candu).

Proses kerja morfin menekan pusat pernafasan yang terletak pada batang otak sehingga menyebabkan pernafasan terhambat. Dalam ilmu kedokteran morfin dikenal empat macam bagian yaitu: morfin sulfat, hidrochloridat, asetat dan tatra. Jenis morfin tersebut yang paling banyak di pasar gelap adalah jenis morfin sulfat dengan bentuk: bubuk atau serbuk, cairan, balok dan tablet.⁴¹

⁴⁰Satya Joewana, *gangguan penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat adiktif lainnya* (Jakarta: Karisma Indonesia, 1986), h. 25.

⁴¹M. Ridha Ma'ruf, *Narkotika Masalah dan Bahayanya* (Jakarta: CV Marga Jaya, 1976), h. 15.

Morfin dalam perdagangan gelap selalu dicampur dengan bahan lain seperti tepung gula, tepung terigu, dan tepung kina.

2) Heroin

Heroin adalah jenis Narkoba yang sejak dahulu paling banyak diperdagangkan secara ilegal oleh sindikat Narkoba. Seorang ahli farmasi Wright telah mengadakan penelitian tahun 1874 dan menemukan heroin jauh lebih keras dari pada morfin. Ada dua jenis yang beredar yaitu purple heroin dan white heroin. Cara kerja heroin lebih hebat dan lebih membuat ketergantungan dibandingkan dengan obat-obatan berbahaya lainnya.⁴²

3) Putauw

Putauw atau 'PT' bekerjanya langsung dan menimbulkan ketergantungan lebih cepat dari pada Narkoba lainnya. Putauw tidak lain adalah bubuk/Kristal heroin yang berwarna putih. Pemakaian putauw dengan cara mengejar dragon atau naga, yaitu bubuk Kristal heroin yang dipanaskan di atas kertas timah, lalu dihisap melalui hidung atau mulut. Cara lain adalah dengan nyimpet yaitu cara menyuntikkan heroin yang dilarutkan dalam air hangat ke pembuluh darah.⁴³

⁴²BA.Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Cet. I; Jakarta: Karya Utama, 1981), h. 64.

Pemakaian putauw akan mengalami gangguan mental organik, apabila pemakai putauw ini dihentikan padahal orang ini sudah ketergantungan, maka akan timbul gejala-gejala sakoi yaitu “gejala putus zat” dan yang bersangkutan tidak akan mampu mengatasinya kecuali memakai putauw lagi dengan dosis yang semakin tinggi dan semakin sering.

c. Narkotika sintetis

Pada waktu perang dunia II, telah dikembangkan Narkotik yang seratus persen sintetis (yang bersifat sintesis) atau pil-pil yang dibuat dari bahan kimia murni. Pil-pil tersebut tidak dibuat langsung dari bahan alami, melainkan berdasarkan hasil tiruan atau pengolahan manusia. Namun demikian, pengaruh dan efek yang ditimbulkan sama dengan natural atau semi sintetis. Dikemas dalam bentuk kapsul, pil, tablet, cairan injeksi, minuman, serbuk dan berbagai bentuk lainnya.

Narkotika sintetis tersebut diantaranya adalah Methadone, Meperidine, dan levorphanol. Ketiga obat-obatan itu, juga mempunyai efek analgesic (dapat mengurangi rasa nyeri dan rasa sakit) dan adiksi (rasa kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental) yang sama seperti pada Narkotik alami, ketiga narkotik sintetis itu, yang sekarang ini dipakai untuk menggantikan heroin, terutama untuk mengurangi gejala ketagihan

⁴³Dadang Hawari, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yesa, 1998), h. 168.

yang keras, dalam proses detoksifikasi (penghilang pengaruh racun) pada diri korban-korban narkotik methadone.⁴⁴

2. Obat-obat psikotropika

Obat-obat psikotropika, sebenarnya termasuk golongan Non-Narkotik tetapi seperti halnya Narkotik, obat-obat psikotropika juga mempunyai pengaruh atau efek sampingan pada susunan pusat.

Meskipun efeknya tidak sekeras heroin, tetapi karena obat-obat psikotropik juga menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikologis / mental, maka dianggap berbahaya. Obat-obat psikotropik, dibagi menjadi dua kelompok :⁴⁵

a. Stimulan

Stimulan meningkatkan kekuatan pada sistem pusat saraf dan merangsang kemampuan fisik. Namun daya mental dan konsentrasinya tidak meningkat bahkan cenderung berkurang.⁴⁶ Stimulan dikenal juga dengan sebutan obat perangsang, doping, dan anti depresi.

Jenis obat yang termasuk stimulan adalah :

1. Ecstasy

Ecstasy adalah zat atau bahan yang tidak termasuk bahan narkoba atau *alcohol* tetapi termasuk obat yang sangat berbahaya karena terdiri

⁴⁴Indrawan, *op. cit.*, h. 47.

⁴⁵Subagyo Partodiharjo, *op. cit.*, h. 15-16.

⁴⁶Masruhi, *op. cit.* h. 50.

dari zat-zat yang dapat mengakibatkan keracunan, ketagihan, dan ketergantungan.⁴⁷

Ecstasy bukanlah nama obat yang dikenal dalam dunia kedokteran, melainkan nama yang dipakai di pasaran gelap seperti halnya speed dan ineks. Ecstasy mengandung zat aktif yang disebut amphetamine (MDMA).⁴⁸

Penyalahan ecstasy akan menimbulkan gangguan mental organik yaitu suatu gangguan mental/jiwa yang disebabkan karena reaksi langsung zat ini pada sel-sel saraf, yang mengakibatkan gangguan dalam fungsi berpikir perasaan dan perilaku.

Mereka yang sudah ketergantungan, apabila pemakaiannya dihentikan akan menimbulkan suatu kondisi yang disebut sebagai “gejala putus zat”.⁴⁹ Ecstasy dalam dosis yang moderat meningkatkan kesiagaan, membuat badan senantiasa terasa bugar, tidak akan merasa lelah, juga tidak akan membuat mengantuk, melainkan menimbulkan kesegaran serta gairah kegembiraan yang luar biasa.

⁴⁷Dadang Hawari, *op. cit.*, h.169.

⁴⁸Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi; AIDS dan NAZA* (Cet. XI; yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 1997), h. 152.

⁴⁹Dadang Hawari, *op. cit.*, h. 171.

Ecstasy dikenal bisa membuat seseorang menjadi tahan lapar, bahkan tidak merasa lapar, sehingga tidak jarang pula dipakai untuk menguruskan badan.

Ecstasy jika dipakai secara berturut-turut atau berlebihan dalam jangka waktu panjang, akan menimbulkan gangguan koordinasi fisik/mental, maka ecstasy ini dimasukkan dalam daftar obat-obat terlarang atau Narkoba.

2. Shabu-shabu

Metamphetamine atau yang sering disebut shabu-shabu adalah kristalisasi dari bubuk atau bahan-bahan obat dari amphetamine, yang memiliki khasiat dan akibat yang berbahaya.⁵⁰

b. Depresan

Depresan pada dasarnya adalah obat penenang yang bekerja untuk mengurangi kepekaan pusat saraf sehingga pemakaiannya menjadi mudah tertidur.⁵¹ Bahan inti dalam pembuatannya adalah morfin atau heroin yang diproses secara kimia yang dicampurkan pada berbagai macam obat seperti obat sakit kepala, obat rematik, obat batuk, obat flu dan obat sakit perut.

⁵⁰“Naza Penghancur Bangsa” dalam *Majalah Matra*, Edisi Oktober 1999, No. 159. h. 44.

⁵¹Mashuri, *op. cit*, h. 49.

) Jenis obat yang termasuk kelompok depresan adalah

1. Barbiturate

Barbiturate dalam bahasa medic disebut fenobarbita adalah jenis depresan yang dapat memperlambat aktifitas sistem saraf parasimpatik, sehingga membuat orang merasa tubuh, suasana hati dan pikirannya menjadi sangat nyaman, menghilangkan perasaan sakit atau penderitaan. Apabila kelebihan dosis maka dapat menyebabkan penurunan kemampuan mental.⁵²

2. Benzodiazepine

Benzodiazepine umumnya dikenal dengan sebutan pil BK atau pil koplo. Depresan sangat fatal jika terkombinasi dengan alkohol. Gejala pemakainya benzodiazepine muncul 12 jam setelah pemakainya terakhir dan dalam 24 jam, akan timbul tremor (gerakan-gerakan pada anggota tubuh yang terjadi tanpa terkontrol).

3. Halusinogen

Halusinogen adalah bahan atau obat yang dapat menimbulkan halusinasi (hayalan),⁵³ yang paling populer di antara obat-obatan

⁵²Indrawan *op. cit.* h. 52.

⁵³*Ibid.* h. 55.

yang tergolong dalam jenis ini adalah LSD (Lysergic Acid Diethiamide).

Efek utama akibat kelebihan dosis, adalah perasaan high (fly,teler)distorsi sensasi dan halusinasi. Halusinogen walaupun tidak menyebabkan ketergantungan fisik, tetapi sangat berpotensi untuk membuat pengonsumsi mengalami ketergantungan psikologis, sehingga sangat sulit untuk disembuhkan.

4. Inhalan

Inhalan adalah “sejenis bahan atau obat yang dihirup/dimasukkan kedalam tubuh melalui hidung trakhes (saluran pernafasan utama)”.⁵⁴ Zat utama inhalan adalah cairan hidrokarbon (senyawa kimia yang hanya mengandung unsur hidrogen) dan karbon, yang sudah menguap yang berasal dari minyak tanah dan gas alam, atau yang hanya digunakan di industri dan rumah-rumah tangga seperti; cairan pembersih, peluntur cat kuku, gas korek api, pelarut cat (thinner), pelarut tinta spidol, diodoran, hairspray (gas penyemprot rambut), cairan obat serangga (insektisida), cat semprot (pylox), tipp-ex (cairan penghapus), dan lem kayu.⁵⁵

⁵⁴*Ibid.* h. 57.

⁵⁵*Ibid.*, h 58.

Penggunaan inhalan secara berulang-ulang akan terjadi peradangan otak, gangguan fungsi mental dan koordinasi motorik yang parah disebabkan karena hidrokarbon larut dalam lemak, hingga langsung diserap oleh otak sehingga sulit untuk disembuhkan.

3. Zat Adiktif

Salah satu jenis zat adiktif yang paling sering dikonsumsi masyarakat, tanpa diketahui efek sampingnya yang dapat merusak atau membahayakan kesehatan jiwa adalah minuman beralkohol seperti beer (bir), wine (anggur), whisky (wiski), Vodka, arak dan tuak.⁵⁶

Alkohol berpotensi menghalangi penyerapan gizi, sehingga pecandu akan mengalami, kekurangan gizi, dan akibat dari pemakaian yang berlebihan dapat menimbulkan komplikasi.

C. Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS)

Kelompok atau wadah pengambil dan pelaksana inisiatif/gagasan untuk mencapai mutu hidup *odha* dan *ohida* yang lebih baik dengan melayani pembentukan, penguatan dan pengembangan KDS dengan prinsip kesetaraan.⁵⁷

⁵⁶*Ibid.*, h. 60

⁵⁷“Peduli Aids,” Artikel (Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya), 2009, h. 2.

Kelompok Dukungan Sebaya adalah suatu kelompok dimana dua atau lebih orang yang terinfeksi atau terpengaruh langsung oleh HIV untuk berkumpul dan saling mendukung. Adapun orang-orang yang termasuk didalam KDS itu adalah *odha* dan *ohidha*, *odha* adalah orang dengan HIV sedangkan *ohidha* adalah orang yang hidup dengan HIV seperti keluarga, pasangan, teman dari orang HIV positif atau gabungan dari *odha* dan *ohidha*.⁵⁸

Manfaat KDS secara umum dalam bagi orang yang terkena HIV adalah tersedianya tempat/wadah yang aman dan nyaman bagi *odha* dan *ohidha*. Dan secara khusus KDS : menolong *odha* dan *ohidha* agar ia tidak merasa sendiri dalam menghadapi masalah, menyediakan kesempatan untuk bertemu dan berteman dengan orang lain, menolong agar menjadi lebih percaya diri dan merasa lebih kuat, berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan, mempertemukan orang dari berbagai latar belakang yang berbeda serta menambah saling pengertian dan toleransi, saling membantu berbagi sumber daya, ide dan informasi misalnya; tentang pengobatan terbaru atau tempat dukungan setempat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keadaan yang dihadapi anggota kelompok dengan memberi wajah yang manusiawi pada *odha* dan memberi suara yang lebih kuat untuk melakukan perubahan (advokasi).⁵⁹

⁵⁸*Ibid*

⁵⁹*Ibid*, h. 3.

Profil kelompok penggagas YPKDS melatar belakangi banyaknya KDS-KDS yang bermunculan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar, maka sudah saatnya ada suatu wadah yang bisa memfasilitasi kebutuhan KDS-KDS yang sudah dan yang akan terbentuk.

Maka YPKDS mengambil inisiatif untuk membentuk sebuah forum Kelompok Dukungan Sebaya se-Sulawesi Selatan dengan perwakilan beberapa KDS dengan latar belakang yang berbeda-beda yang ada di Kota Makassar. yang mengambil peran dan fungsi sebagai kelompok penggagas untuk provinsi Sulawesi Selatan. Yayasan ini terbentuk pada awal 2009, merupakan suatu kelompok penggagas atau wadah pengambilan dan pelaksanaan inisiatif/gagasan untuk mencapai mutu hidup *odha* dan *ohida* yang lebih baik dengan melayani pembentukan, pengembangan, penguatan, dan pengembangan KDS dengan prinsip kesetaraan.

Dalam perjalanan YPKDS selama beberapa tahun terakhir sudah mampu membentuk KDS-KDS di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar. Sedangkan adapun gabungan KDS-KDS yang dimana didalam komunitas ini mempunyai latar belakang yang berbeda mulai dari pecandu Narkotika, IDU, Methadone, dan HIV positif, dapat bergabung dalam komunitas-komunitas yang aman dan nyaman bagi *odha* dan *ohida*.⁶⁰

⁶⁰”Peduli Aids” Artikel (Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya), 2009, h. 5.

KDS-KDS yang ada Di Sulawesi Selatan antara lain :

- KDS Sebelas plus-Makassar
- KDS jumpandang Baru Support Group-Makassar
- KDS Saribattangku Waria/Gay – Makassar
- KDS Kassi Care & Support-makassar
- KDS Meta Support-Makassar
- KDS Paraikatte Orang Tua, keluarga, saudara-Makassar
- KDS Bollangi Support lepas narkoba-Makassar
- KDS Sengkang Plus-Kab./Kota Wajo
- KDS Palopo Plus-Kab.Kota Palopo
- KDS bulukumba Plus-Kab.Kota Bulukumba
- KDS Matano Plus-Kab.Luwu Timur.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebagaimana layaknya penelitian ini memiliki obyek yang jelas untuk mendapatkan data yang akurat. Maka dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang otentik, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akurat. Untuk itu dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis dan induktif. Selain itu, penelitian jenis ini juga mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan dasar teori, bersifat deskriptif dengan mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati kedua pihak, yakni penelitian dan subyek penelitian.¹

¹Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8-13.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan dan dilaksanakan sesuai judul penelitian yaitu di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) Makassar dan Waktu penelitian yang direncanakan setelah seminar proposal dan setelah mendapatkan persetujuan dari pembimbing yang bersangkutan pada tanggal 17 juli s/d 17 agustus 2012.

B. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, metode pengumpulan data ditentukan pula oleh masalah penelitian yang ingin dipecahkan. jadi, pengumpulan data merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti, penggunaan teknik pengumpulan data sifatnya lebih disesuaikan dengan analisis data, kebutuhan dan kemampuan peneliti, olehnya itu dapat dipilih sesuai kebutuhan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Library Research (riset kepustakaan), yaitu mengumpulkan data dengan membaca buku dan bahan referensi lainnya yang membahas tentang permasalahan ini.
- b. Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang akan diteliti.² Teknik observasi yang

²Abu Achmad dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.70.

akan dilakukan adalah observasi langsung (*participant observation*). Maksudnya peneliti akan melakukan pengamatan langsung bagaimana faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi Narkoba dan kondisi para penyalahguna di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya, serta bagaimana peran Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) dalam memberikan Bimbingan Penyuluhan/Konseling terhadap penyalahguna Narkoba.

- c. Wawancara adalah percakapan antar periset (seseorang yang berharap mendapatkan informan) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek).³ Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari *informan* yaitu, Direktur YPKDS, Kepala Dukungan dan Organisasi YPKDS, serta beberapa informan yang terkait seperti para pecandu narkoba yang ada di YPKDS. Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait dengan masalah narkoba dan faktor-faktor penyebab menyalahgunakan narkoba dan bagaimana peran YPKDS dalam memberikan penyuluhan atau konseling kepada para pecandu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara terstruktur. Maksudnya adalah proses wawancara dilakukan secara terencana. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu

³Berger Arthur Asa, *Media and Communication Research Method* (London: Sage Publications, 2000), h.111.

menyiapkan *interview guide* sebagai panduan dalam wawancara informan untuk mendapatkan informasi.

- d. Dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan informasi sebanyak-banyak dari beberapa sumber yang bersifat dokumen seperti buku-buku perpustakaan, surat kabar, internet, dan segala bentuk dokumen yang dapat memberi informasi sehingga membantu peneliti dalam proses penelitiannya.⁴

C. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengadakan analisis data yang bersifat deskriptif dengan mengungkapkan fakta (menguraikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Proses analisis data penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Teknik penelitian ini dimaksudkan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena menemukan apa yang diinginkan oleh penulis, dan pengelolaan data selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat

⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 386-387.

mendukung objek pembahasan dengan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlukan secara umum.

D. Instrument Penelitian

Instumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk menggumpulkan data-data yang ada berkaitan dengan objek yang akan diteliti adalah peneliti, daftar pertanyaan, kamera, buku catatan, pedoman wawancara (*interview guided*) kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara (*tape recorder*) dan alat dokumen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh peneliti. Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS).

1. Letak Lokasi.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah sebuah yayasan yang bertempat di jalan daeng tata 3 depan pacuan kuda ruko warkop dg tata lantai 2 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate. Merupakan tempat dimana kantor yayasan peduli kelompok dukungan sebaya yang berjarak tidak jauh dengan kampus UNM parang tambung merupakan lokasi penelitian peneliti pada saat melaksanakan penelitiannya nanti.

2. Identitas Informan.

Identitas informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian, dari data informan ini dapat memberikan suatu gambaran awal yang akan membantu masalah selanjutnya yang akan diuraikan untuk lebih mengenal informan dalam penelitian ini.

Tabel jumlah anggota Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya

| No. | Pendidikan Dan Pekerjaan | Jumlah |
|-----|--------------------------|----------|
| 1. | Pegawai Negeri | 4 orang |
| 2. | Buruh Harian | 33 orang |
| 3. | Wiraswasta | 27 orang |
| 4. | Wirausaha | 11 orang |
| | Jumlah | 75 orang |

1) Usia Informan

Dalam susunan umur pada informan yang akan diteliti pada yayasan peduli kelompok dukungan sebaya adalah 20 sampai 27 tahun.

2) Jenis Kelamin.

Dalam penelitian ini jenis kelamin informan adalah laki-laki 9 orang dan perempuan 1 orang, ini dilihat dari hasil observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya karena melihat kondisi dari informan sebelumnya.

Tabel jumlah anggota menurut jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|----------|
| 1 | Laki-laki | 60 orang |
| 2 | Wanita | 15 orang |
| | Jumlah | 75 orang |

3) Pekerjaan.

Pekerjaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan bagi seseorang untuk kelangsungan hidupnya, apalagi bagi mereka yang memiliki latar belakang seorang pecandu. Untuk mendapatkan narkoba bukan sesuatu yang mudah karena setiap jenis dan jumlah yang dibutuhkan untuk dikonsumsi sangatlah berbeda harga yang beredar dipasaran. Hal ini merupakan faktor pendorong yang sangat menunjang bagi seorang pecandu. Setiap orang ingin memiliki pekerjaan yang baik, dalam artian bahwa pekerjaan tersebut tidak berat dan mempunyai penghasilan yang memuaskan. Hal ini dapat dicapai bila memiliki potensi dan latar belakang individu mendukung. Namun semua informan yang penulis wawancarai rata-rata memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan bahkan ada sebagian informan memiliki pekerjaan sebagai buruh harian dan ada pula yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan.

4) Tingkat Pendidikan.

Tingkat pendidikan informan juga merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam penelitian, karena pendidikan cukup besar pengaruhnya pada proses bagi informan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun dalam penelitian ini pendidikan informan hanya sampai pada tingkat SMA adapun yang melanjutkan pada perguruan tinggi tetapi tidak mampu menyelesaikannya karena hidupnya terbelenggu dengan narkoba.

5) Agama.

Walaupun di Indonesia ada beragam agama, dan masing-masing penduduk bebas memilih agama menurut kepercayaan dan keyakinan mereka, akan tetapi anggota-anggota yang berada dalam naungan yayasan peduli kelompok dukungan sebaya ini semuanya memeluk agama islam dan tidak ada satupun anggota yang memeluk agama lain.

B. faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi Narkoba.

Upaya penanggulangan tindak pidana atau yang biasa dikenal dengan politik “ politik kriminal “ dapat meliputi ruang lingkup yang cukup luas yakni penerapan hukum pidana, pencegahan tanpa pidana dan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai kesejahteraan dan kepidanaan lewat media masa. Dalam hal tersebut dapat dipahami upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui aspek penanggulangan secara garis besarnya dapat dibagi menjadi 2 (dua) jalur yaitu : lewat jalur “penal” (hukum pidana) dan lewat jalur “non penal” (bukan / diluar hukum pidana). Upaya penanggulangan kejahatan lewat jalur “penal” lebih menitik beratkan pada sifat “repressive” (penindasan / pemberantasan / penumpasan) sesudah kejahatan terjadi. Sedangkan jalur “non penal” lebih menitik beratkan pada sifat “preventif” (pencegahan / penangkalan / pengendalian) sebelum kejahatan terjadi. Dikatakan sebagai perbedaan kasar,

karena tindakan refresif pada hakekatnya Undang-undang dapat dilihat sebagai tindakan preventif dalam arti luas.¹

Upaya penaggulangan dan pemberantasan tindak pidana Narkotika ini diawali dengan upaya preventif, yaitu berupa pencegahan / penangkalan / pengendalian sebelum tindak pidana tersebut terjadi melalui kebijakan non penal yang kemudian dilanjutkan dengan upaya “penal” atau dengan upaya represif (penindasan / pemberantasan / penumpasan) sesudah tindak pidana narkotika itu terjadi.

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri. Karena manfaatnya tersebut, maka pasokan terhadap narkotika sangat diperlukan dibidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Efek penurunan kesadaran misalnya dapat membantu pasien insomnia untuk dapat beristirahat, efek penghilang rasa nyeri juga sangat membantu pasien pasca operasi. Oleh sebab itu, peredaran narkotika tidak dilarang di Indonesia, yang dilarang adalah penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.

Penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan kompleks baik dilihat dari faktor penyebab maupun akibatnya, penyebabnya merupakan kompleksitas dari berbagai faktor, termasuk faktor fisik dan kejiwaan pelaku serta faktor lingkungan

¹Sudarto, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Alumni, Bandung, 1981, hal. 118.

mikro maupun makro. Akibatnya pun sangat kompleks dan luas tidak hanya terhadap pelakunya tetapi juga menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi, bagi orang tua dan keluarganya, serta menimbulkan dampak yang merugikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Secara ekonomis, penyalaghunaan Narkotika dan Psikotropika menimbulkan biaya yang sangat besar, baik terhadap pelakunya, orang tua atau keluarganya, maupun terhadap perekonomian nasional. Pelakunya harus mengeluarkan sejumlah besar uang untuk membeli Narkotika dan Psikotropika (Narkoba) yang harganya sangat mahal untuk memenuhi ketagihan akan Narkotika dan Psikotopika (Narkoba) yang terus menerus dan makin meningkat. Seandainya yang bersangkutan mengikuti program perawatan dan pemulihan, maka pelaku atau keluarganya harus mengeluarkan sejumlah uang yang sangat besar untuk biaya perawatan dan pemulihannya. Disamping sangat mahal serta memerlukan waktu yang lama, tidak ada yang menjamin pelaku dapat pulih sepenuhnya.

Kebijakan non penal terhadap upaya penanggulangan dan pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkotika sangat penting untuk dilakukan sedini mungkin sebab mencegah tentunya lebih baik daripada mengobati, dalam arti bahwa upaya pencegahan lebih baik, mudah, dan lebih hemat biaya dari pada upaya lainnya. Selain itu juga menjadi upaya strategis untuk meniadakan resiko.

Pencegahan adalah upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan Narkotika dan Psikotropika (Narkoba), dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkit penyalahgunaan Narkotika. Sejarah penyalahgunaan narkotika di dunia menunjukkan bahwa jenis Narkotika dan Psikotropika (Narkoba) yang disalahgunakan berubah dari masa kemasa, dahulu jenis Narkotika, sekarang jenis amfetamin yang banyak disalahgunakan dan berada dari kawasan satu kekawasan lainnya, tetapi yang paling penting adalah bahwa penyalahgunaan Narkotika menunjukkan peningkatan tajam dimanapun diseluruh dunia.

Salah satu faktor penyebab remaja di Indonesia khususnya yang ada di kota Makassar ini yang membuat mereka mengonsumsi Narkoba adalah akibat dari pergaulan yang bebas dan kurangnya perlindungan dan perhatian dari orang tua. Salah satu contoh remaja yang mengonsumsi Narkoba.

Penyalahgunaan dalam penggunaan Narkoba adalah pemakain obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan Narkoba secara terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan, dependensi, adiksi atau kecanduan.

Penyalahgunaan Narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaiannya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka akan merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh Narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadianya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai cara yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Penyalahgunaan Narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan Narkoba.

Terdapat 3 faktor (alasan) yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam menyalahgunakan Narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan Narkoba itu sendiri.

1. Faktor Individu.

Tingkah laku anti sosial antara lain keinginan melanggar, tak ingin hal hal yang bersifat otoritas, menolak nilai nilai tradisional, mudah kecewa, tidak sabar, serta adanya keinginan diterima di kelompok pergaulan. Tingginya rasa penasaran yang negatif membuat remaja mencoba untuk merasakan yang namanya Narkoba, apalagi ditunjang dari pengaruh teman.

- a) Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
- b) Keinginan untuk mencoba-coba kerana penasaran.
- c) Keinginan untuk bersenang-senang.
- d) Keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok (komunitas) atau lingkungan tertentu.
- e) Workaholic agar terus beraktivitas maka menggunakan stimulant (perangsang).
- f) Lari dari masalah, kebosanan, atau kegetiran hidup.
- g) Mengalami kelelahan dan menurunnya semangat belajar.
- h) Menderita kecemasan dan kegetiran.
- i) Kecanduan merokok dan minuman keras. Dua hal ini merupakan gerbang ke arah penyalahgunaan narkoba.
- j) Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya.
- k) Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan.
- l) Merasa tidak dapat perhatian, tidak diterima atau tidak disayangi, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan.
- m) Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- n) Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan Narkoba.
- o) Pengertian yang salah bahwa mencoba Narkoba sekali-kali tidak akan menimbulkan masalah.

- p) Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan Narkoba. Tidak dapat atau tidak mampu berkata “tidak” pada Narkoba.²

Berikut penuturan pecandu Narkoba :

“ Hot “

Saya mengenal narkoba pada tahun 1996 sejak SMP kelas 3. Pertama saya coba ganja saat itu memang lingkungan saya boleh dikata lingkungan bebas, jadi awal saya mencoba Narkoba saya mengonsumsi Narkoba jenis ganja dan itu atas dasar kemauan saya sendiri, karena saya berpendapat apa salahnya saya coba. Sejak itu pergaulan saya sudah mulai luas dan sudah mulai dikenal dengan banyak teman pemakai, ada suatu waktu saya mendapat tawaran dengan teman saya untuk mencoba yang lebih ‘nendang’ dalam artian yang lebih tinggi efeknya, dan saya merasa penasaran dengan barang itu, akhirnya saya mencoba narkoba dari jenis putaw, seperti biasa awal kali pemakaian saya dapat gratis sampai pada saat pemakaian ketiga kalinya, setelah saya sudah mulai merasa ketergantungan dengan putaw saya sudah mulai cari sendiri putaw sampai seterusnya saya mulai juga mencoba mengedarkan barang tersebut. Boleh dikata pada saat itu saya menjual dan mulai menjual dan untungnya dari hasil penjual putaw dan ganja, saya memakainya sendiri

²BA.Sitanggang, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Cet. I; Jakarta: Karya Utama, 1981), h. 70.

untuk menutupi kebutuhan saya sendiri karena tidak dapat di pungkiri tubuh memang yang membutuhkan dan jika tidak saya penuhi maka mungkin saya bisa merasakan kesakitan yang luar biasa atau dalam artian saya merasa ‘sakaw’.³

“ AM “

Saya juga salah satu orang yang dengan Narkoba yang cukup lama mengonsumsi Narkoba karena faktor utama yang membuat saya mengonsumsi Narkoba untuk pertama kalinya yaitu dengan rasa penasaran yang tinggi dan adanya dorongan untuk mencoba Narkoba tersebut.

Narkoba pertama yang saya coba pada saat itu adalah Ganja dengan mengonsumsinya saya merasa nyaman, perasaan melayang, dan sebagainya sulit untuk menjelaskannya tetapi hanya bisa untuk dirasakan itu menurut saya sebagai seorang pemula pada saat itu, tetapi melalui ini saya bisa di terima digolongkan teman-teman pecandu, dan akhirnya saat itu pergaulan saya dalam dunia Narkoba cukup luas dengan teman-teman saya dan akhirnya saya mendapat tawaran dengan salah satu teman saya untuk merasakan yang lebih asik dan menarik lagi daripada ganja, yang memiliki tendangan yang kuat untuk kenikmatannya, saat itu saya merasa penasaran dengan apa yang ditawarkan oleh teman, saya tidak perlu berfikir panjang saya langsung

³Hot: anggota YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 10 agustus 2012.

mencoba putaw untuk pertama kalinya, dan memang putaw lebih hebat dari pada ganja.

Hari demi hari saya lalui dengan Narkoba ini sampai hampir 15 tahun saya bergelut didunia Narkoba. Tanpa memikirkan masa depan saya dengan keasikan dengan Narkoba susah senang dengan teman-teman kami rasakan mulai dari gampangnya mendapatkan Narkoba sampai pernah merasakan sakaw tanpa merasakan Narkoba sedikit pun, bahkan baunya pun kami tidak dapat menciumnya apalagi untuk mengonsumsinya.⁴

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa setiap manusia memiliki jalan masing-masing dalam menempuh hidup ini, faktor individu sendirilah yang menentukan tujuannya karena walaupun kita berasal dari lingkungan yang rawan akan penyimpangan sosial tetapi kalau kita mampu mengontrol diri kita sendiri maka kita tidak akan terjerumus dengan keadaan tersebut. begitu pula ketika kita hidup di lingkungan yang taat akan nilai-nilai sosial dan adat istiadat yang tinggi tetapi kita tidak mampu untuk mengontrol emosi kita, maka kita bisa lebih parah dari pada orang yang tinggal di lingkungan yang rendah akan nilai sosialnya.

⁴AM: anggota YPKDS, *Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 12 agustus 2012.*

2. Faktor Lingkungan Sosial.

Pengaruh dari lingkungan itu sendiri merupakan faktor utama seseorang mengonsumsi narkoba, antara lain dari keluarga, pengaruh teman atau kelompok sebaya, faktor sekolah, dan kehidupan masyarakat modern. Adapun beberapa faktor penyebab penyalahgunaan Narkoba dari faktor lingkungan.

- a) Keluarga bermasalah atau broken home.
- b) Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap Narkoba.
- c) Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu, beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap Narkoba.
- d) Sering berkunjung ke tempat hiburan (cafe, diskotik, karaoke, dll.).
- e) Mempunyai banyak waktu luang yang tidak dimanfaatkan, putus sekolah atau menganggur.
- f) Lingkungan keluarga yang kurang / tidak harmonis.
- g) Lingkungan keluarga di mana tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan saling menghargai di antara anggotanya.
- h) Orang tua yang otoriter.
- i) Orang tua/keluarga yang kurang/tanpa pengawasan.
- j) Orang tua/keluarga yang super sibuk mencari uang / di luar rumah.
- k) Lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.

l) Kehidupan perkotaan yang hiruk pikuk, orang tidak dikenal secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidakacuan, hilangnya pengawasan sosial dari masyarakat, kekumuhan, pelayanan publik yang buruk, dan tingginya tingkat kriminalitas.

m) Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan keterlantaran.⁵

Berikut penuturan penyalahguna Narkoba akibat lingkungan :

“ CM-enk “

“...saya mulai pakai Narkoba mulai tahun 1998-2003, tetapi untuk mengenal Narkoba saya sudah mengenal pada tahun 1995 yang pada awalnya saya hanya dapat dari pemberian teman SMP yang sedang mengonsumsi Narkoba, dan Narkoba yang saya coba pada saat itu adalah Ganja atau biasa teman-teman menyebutnya cimenk, hari demi hari saya dapat pemberian terus dan pada akhirnya saya sudah mulai pada tahun 1998 saya sudah mulai cari sendiri, apalagi komunitas teman-teman saya laki laki pada saat saya sekolah di STM dan sangat jarang saya bergaul dengan teman sejenis saya.

Akibat dari pergaulan saya dengan laki laki dan jarang saya bergaul dengan perempuan sehingga dari sinilah saya mulai coba-coba yang awalnya saya hanya pakai ganja sampai saya mulai coba yang namanya shabu, putaw atau jenis obat yang biasa teman sebutkan adalah ‘anjing gila’ atau ‘THD’ karena

⁵BA.Sitanggang, *op. cit.*, h. 71.

kapankah saya tidak make atau mengonsumsi Narkoba perasaan saya seperti blank, apalah blank ki otakku kurasa, kalau saya mau masuk sekolah saya harus dalam keadaan antara sadar dengan tidak sadar baru saya masuk sekolah....”.⁶

“ FR “

Awal saya mengonsumsi Narkoba pada tahun 1998 akibat dari pengaruh lingkungan, teman, kemudian pengawasan orang tua yang kurang ketat, saya memang karakternya yang labil gampang terpengaruh oleh lingkungan, oleh sebab itu saya mulai mencoba Narkoba bersama dengan awalnya coba-coba akhirnya mulai kecanduan dan berlanjut terus seperti itu dengan rasa ingin tahu yang berlebihan saya mulai mencoba Narkoba jenis ganja, shabu, koplo, sampai putaw, cukup lama saya mengonsumsi putaw dan pada akhirnya karena rasa penasaran yang tinggi hampir semua jenis Narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya sudah saya coba kecuali Heroin karena memang peredarannya tidak ada di Indonesia.

Saya mengonsumsi Narkoba itu sampai pada tahun 2006, dan pada tahun 2007 saya sudah mulai membatasi tingkat pemakaian saya terhadap Narkoba sampai pada akhir 2007 saya sudah berhenti dengan Narkoba, tetapi pada tahun 2008 saya cuma mengonsumsi Narkoba itu pada saat momen-momen tertentu saja atau saya mendapatkan masalah pribadi, butuh pelarian saya

⁶CM-enk: anggota YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 26 Juli 2012.

biasanya lari Narkoba dan Alhamdulillah sekarang saya sudah bisa mengontrol diri saya sendiri.⁷

3. Faktor Ketersediaan Narkoba Itu Sendiri.

Narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk mengonsumsi Narkoba karena :

- a) Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
- b) Harga Narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.
- c) Narkoba semakin beragam dalam jenis, cara pemakaian, dan bentuk kemasan.
- d) Modus Tindak pidana Narkoba makin sulit diungkap aparat hukum.
- e) Masih banyak laboratorium gelap Narkoba yang belum terungkap.
- f) Sulit terungkapnya kejahatan komputer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap Narkoba.
- g) Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan Narkoba.
- h) Bisnis Narkoba menjanjikan keuntungan yang besar.

⁷FR: anggota YPKDS, *Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS*, Makassar, pada tanggal 29 Juli 2012.

- i) Perdagangan Narkoba dikendalikan oleh sindikat yang kuat dan professional. Bahan dasar Narkoba (prekursor) beredar bebas di masyarakat.⁸

Berikut penuturan penyalahguna Narkoba akibat faktor ketersediaan :

“ CP “

Awal pertama saya mengonsumsi Narkoba itu pada tahun 2003, pada saat itu ketersediaan Narkoba memang mudah, utamanya di lingkungan tempat saya tinggal, entah bagaimana bagaimana awalnya ketika teman-teman lagi ngumpul dan saya datang dalam keadaan bermasalah dengan keluarga saya berfikir untuk melampiaskan emosi saya, perasaan kesal saya, tekanan yang saya rasakan itu, semua saya lampiaskan melalui Narkoba dari jenis ganja. Ganja untuk pertama kali saya konsumsi pada saat itu karena memang tidak dapat dipungkiri peredarannya pada saat itu memang mudah.

Berlanjut terus karena perasaan akan ingin mengonsumsi itu dari tubuh yang meminta atau istilahnya sudah mulai merasakan ketagihan dan kebosanan dengan ganja maka saya sudah mulai mencoba dengan shabu-shabu. Hanya untuk mendapatkan perasaan yang lebih dari pada sebelumnya, karena boleh di kata apa yang saya dan teman-teman butuhkan pada saat itu memang mudah untuk dijangkau dan aman tidak perlu khawatir untuk ketahuan dengan polisi. Jadi saya dan beberapa teman yang selalu mengonsumsi

⁸BA.Sitanggang, *op. cit.*, h. 73.

Narkoba itu. kita selalu sepakat dan saling membantu ketika perasaan sakaw itu datang jadi kita saling menutupi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut.⁹

C. Kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya.

Yayasan peduli kelompok dukungan sebaya atau yang biasa disingkat dengan YPKDS ini merupakan tempat atau wadah dimana setiap IDU atau orang dengan Narkoba itu memiliki tempat, teman, saudara, lingkungan yang aman dan nyaman ketika dia merasakan diskriminasi dari lingkungannya. Maka disinilah dia dapat mengembangkan bakat dan minatnya tanpa ada diskriminasi.

Motivasi hidup dan perasaan ingin bangkit dari keterpurukan itulah yang dibutuhkan oleh orang yang sudah lama atau sudah menjadi pecandu yang berat. Ketika seseorang dengan masalah yang berat tidak memiliki tempat untuk berbagi dan tidak memiliki orang yang memberikan motivasi untuk berhenti maka dia tidak dapat merubah atau memperbaiki kesalahan yang ada.

Menjadikan KDS sebagai wadah atau tempat agar ODHA dan OHIDA di Sulawesi Selatan khususnya bagi para pecandu agar dapat lebih berdaya dan dapat diterima tanpa stigma dan diskriminasi.

⁹CP: anggota YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 18 Juli 2012.

Berikut penuturan Direktur YPKDS :

“ Kakanda Maman “

YPKDS merupakan tempat atau wadah dimana para pecandu, dan korban HIV/AIDS yang berada di Sulawesi Selatan ini dapat berkumpul, berbagi pengalaman, berbagi info pengobatan, bercanda, serta berbagi kesulitan hidup, sehingga para ODHA dan OHIDA dan para pecandu yang lainnya dapat menciptakan lingkungannya sendiri atau bahkan mampu menciptakan perasaan damai dan tentram dalam menempuh hidup ini.

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa perasaan nyaman dan amanlah yang sebenarnya setiap orang butuhkan dalam hidupnya, dan ketika kita tidak memiliki perasaan itu maka hancurlah kita, harus tertekan oleh setiap masalah yang ada. Utamanya kehidupan dimasa yang sekarang dan akan datang nantinya kita harus bagaimana ketika kita tidak memiliki tempat tersebut khususnya bagi para pecandu.

Sudah banyak yang terbukti bahwa YPKDS ini mampu memberikan mereka motivasi dan semangat hidup lagi, untuk mampu mengembangkan kelebihan yang ada pada dirinya sendiri sehingga mereka mampu dan berani untuk menghadapi kehidupan yang ada didepan.

Kondisi mereka saat ini bisa saya simpulkan bahwa mereka sudah mengerti akan arti sebuah kehidupan yang baru, sehingga mereka mampu untuk bangkit dari keterpurukan yang ada, mereka sudah mengerti arti dari sebuah kehidupan dimana mereka dapat memanfaatkan hidup ini menjadi lebih baik, berkomunikasi atau

beraktifitas lagi dengan masyarakat luas tanpa perlu takut akan masa lalu yang gelap yang sudah pernah mereka rasakan dan akhirnya mereka mampu untuk meninggalkan masa lalu yang gelap dan mulai menempuh masa depan yang cerah.¹⁰

Berikut Penuturan Koordinator Bidang Organisasi dan Kegiatan :

“ Kakanda Ami “

Saya, kamu, dia, dan mereka merupakan satu bagian yang tidak dapat dipisahkan didalam YPKDS ini, kenapa saya berkata seperti itu karena tidak dapat dipisahkan bahwa saya adalah motivasi bagi kamu dan kamu merupakan motivasi bagi saya, sehingga para pecandu yang masih aktif dan sudah berhenti, dapat berfikir bahwa tidak ada orang yang meninggal akibat dari ‘ sakaw ‘ tetapi yang menyebabkan pecandu meninggal dunia adalah ‘OD’ atau Over Dosis akibat dari pemakaian Narkoba yang berlebihan. Inilah yang selalu saya tekankan kepada adik-adik atau kakak-kakak yang masih mengonsumsi narkoba agar mereka dapat berfikir bahwa narkoba dapat kita tinggalkan, kita mampu hidup tanpa Narkoba.

Dengan pemberian beberapa pelatihan dalam kegiatan yayasan peduli kelompok dukungan sebaya merupakan salah satu cara agar teman-teman mendapatkan bekal untuk dibawa keluar dimasyarakat luas sebagai modal hidup menghadapi dunia ini, dengan melihat kondisi teman-teman yang hampir sebahagian tidak

¹⁰Kakanda Maman: Direktur YPKDS, *Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS*, Makassar; di YPKDS pada tanggal 04 agustus 2012.

memiliki atau tidak merasakan dunia pendidikan, ini merupakan sebuah modal besar bagi mereka, dengan bantuan dari dinas sosial yang selalu mendorong dan membantu yayasan peduli kelompok dukungan sebaya dalam memberikan modal untuk melaksanakan kegiatan dan pelatihan kepada teman-teman KDS yang ada didalamnya.¹¹

“ kakanda Farid “

Kami disini merupakan sebuah kelompok yang saling mendukung dan saling membantu dalam kesusahan yang kita hadapi kedepannya nanti, bagi teman, saudara, sahabat, keluarga dan orang-orang yang kita cintai yang masih mengonsumsi Narkoba agar dapat berusaha untuk optimis akan kehidupan yang bebas dan bersih tanpa Narkoba, saya teringat dengan salah satu sahabat saya yang telah meninggal dunia, dia berkata kepada saya kalau mungkin hari ini kita masih mengonsumsi narkoba mungkin saat itu kita masih merasakan bahwa Narkoba adalah teman hidup dalam kesusahan, akan tetapi ketika kita mengerti akan bahaya dari Narkoba itu sendiri, maka kita akan tahu bahwa Narkoba adalah musuh dalam hidup kita.

Saya merupakan salah satu bagian dari kalian yang pernah terlibat dengan dunia yang seperti itu, bahkan saya pernah sempat merasakan bahwa Narkoba adalah teman sejutaku yang tidak dapat terpisahkan, berjuta-juta uang yang sudah saya habiskan hanya untuk sebuah kenikmatan yang sesaat, tetapi Alhamdulillah saya

¹¹Kakanda Ami: Koordinator Bidang Organisasi YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 02 agustus 2012.

merasa mendapatkan sebuah hidayah untuk berubah menjalani hidup yang tak pernah ada tujuannya ini. Sehingga saya dan teman-teman yang lainnya mampu membuat mereka mengerti akan bahaya dari Narkoba tersebut dan kami dengan para anggota berjanji untuk saling membantu dan saling memotivasi kepada teman yang masih aktif dengan narkoba agar mereka dapat menghentikan kegiatan yang tidak berarti tersebut.¹²

D. Peranan YPKDS dalam memberikan bimbingan penyuluhan / konseling terhadap penyalahguna Narkoba.

Kelompok dukungan sebaya dapat membantu mendorong perubahan dalam kehidupan pribadi seseorang dan dalam masyarakat luas. Kelompok dapat memperbaiki keadaan pribadi anggotanya dengan cara mengurangi rasa terkucilnya, memberikan mereka dukungan dan informasi, atau memberikan kesempatan untuk memperbaiki keadaan ekonomi mereka. Kelompok juga dapat memperbaiki keadaan odha dan pecandu pada umumnya dengan menghadapi tantangan dan mengadvokasikan untuk perubahan pada faktor-faktor yang dapat mengarah pada kemiskinan dan diskriminasi.

Komunitas, termasuk komunitas odha atau komunitas para pecandu terdiri dari orang yang beraneka ragam, dengan kepentingan dan prioritas yang berbeda-beda. Seseorang dapat menganggap dirinya sebagai anggota berbagai komunitas

¹²Kakanda Farid: Koordinator Bidang Kegiatan YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 14 agustus 2012.

yang berbeda misalnya yang ditetapkan oleh keluarganya, agamanya, suku bangsanya, tempat kerjanya atau usianya. Didalam setiap komunitas ada kelompok manusia yang mendapat perlakuan tidak adil.

Pada saat kita memutuskan bahwa kita ingin membuat perubahan pada kehidupan kita sendiri atau pun di lingkungan yang lebih luas, kita akan memerlukan dukungan dan bantuan orang lain. Ini berarti kita harus berinteraksi dengan unsur sesuai budaya dan agama yang sudah ada sehingga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung.

Kelompok dukungan sebaya ini merupakan tempat atau wadah dimana seseorang dapat mengaplikasikan semua tindakan mereka kepada sesuatu yang lebih berarti dalam kehidupan ini, karena tidak semua orang mampu melakukan perubahan dalam hidupnya sendiri, tetapi didalam kelompok dukungan sebaya ini kita dituntut untuk mampu menciptakan, membantu, dan berbagi informasi, dan belajar sehingga kita dapat mengambil keputusan yang positif dalam hidup kita sendiri khususnya dan kehidupan dimasyarakat pada umumnya.

Bekerja sama dalam kelompok dapat membantu orang menjadi lebih sadar atas kekuatannya sendiri. Sekalipun kemampuan orang untuk mengubah keadaanya terbatas karena kemiskinan atau ketidaksehatannya, masih banyak jalan untuk memanfaatkan kemampuan dan pengalaman pribadinya. Sebuah kelompok mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada bekerja sendiri.

Berikut penuturan direktur YPKDS :

“ Kakanda Maman “

Di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) kami memberikan kepada anggota-anggota kami adalah pendidikan, penyuluhan tentang NARKOBA, HIV/AIDS agar mereka dapat mengerti bahwa apa yang mereka lakukan adalah suatu tindakan yang dapat membahayakan hidup mereka. Jadi di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) memiliki kegiatan mingguan dan bulanan agar mereka memiliki kegiatan yang bernilai positif sehingga mereka tidak lagi melakukan kegiatan yang tidak berarti. Kami juga memberikan keterampilan dalam hal percetakan, kepemimpinan, event organizer, dsb.

Dalam kelompok ini kami memberikan kesempatan bagi seseorang untuk berbicara secara bebas, didengar dan dibesarkan hatinya di kalangan orang senasib. Suatu kelompok dukungan harus mendorong anggotanya untuk merenungkan dan belajar dari pengalaman masing-masing. Terkadang dapat melawan sikap anggota, tetapi tetap dalam lingkungan yang aman dan mendukung.

Didalam kelompok ini juga mereka dapat berbagi curahan isi hati mereka dan masalah yang mereka hadapi, mereka juga dapat mengembalikan rasa percaya diri mereka yang telah lama hilang akibat dari apa yang telah mereka alami.¹³

¹³Kakanda Maman: Direktur YPKDS, *Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS*, Makassar, pada tanggal 14 agustus 2012.

Berikut penuturan anggota YPKDS :

“ CM-enk “

Peran Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) terhadap saya adalah dapat membantu dan menyadarkan saya bahwa apa yang selama ini saya lakukan adalah suatu tindakan yang negatife atau biasa disebut suatu penyimpangan sosial, tetapi harus saya akui memang kalau tindakan saya selama ini salah, pergaulan yang bebas, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan lingkungan yang mendukung saya untuk menjadi pecandu, setelah sekian lama saya mngonsumsi Narkoba, pada saat itu memang pengaruh narkoba didalam tubuh saya sangat kuat sehingga saya tidak dapat melepaskan Narkoba, pernah suatu ketika pada saat saya masih duduk dibangku SMP saya mengonsumsi ganja sebelum masuk kelas karena saya sangat merasa nyaman ketika saya habis make, karena mungkin efek dari ganja tersebut bawaannya pengen ketawa sampai-sampai saya menertawai guru saya tanpa ada alasan yang pasti, tiba-tiba guru saya tersinggung dan menghampiri saya lalu menampar saya dan saya pada saat itu hampir saja saya dikeluarkan dari sekolah akibat tidakan saya yang aneh kepada guru saya.

Sekian lama saya mengonsumsi Narkoba mulai dari tahun 1995-2003 saya mulai sadar akan perbuatan saya dan boleh dikata sudah banyak teman saya yang meninggalkan saya (meninggal dunia). Saya sudah mulai merasakan kesepian, sudah tidak ada lagi tempat untuk berbagi sampai suatu ketika saya bergabung dengan Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) ini. Semenjak

itulah saya sudah tidak pernah merasa sendiri lagi, saya sudah punya tempat buat curhat, tempat buat beraktivitas yang positif dan lebih mengarah kepada masa depan yang lebih terang.¹⁴

Berikut penuturan anggota YPKDS :

“ ASW “

Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) memberikan saya semangat hidup, lingkungan yang baru, teman yang baru, informasi dan pelajaran yang bermanfaat bagi saya, sehingga saya mampu untuk melewati hari-hari ini dengan semangat dan senyum indah.

Yah harus saya akui kalau saya mempunyai pendidikan yang rendah tetapi di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) ini mereka tidak melihat latar belakang kita seperti apa, akan tetapi mereka masih mau menerima saya sebagai anggota atau bagian dari mereka, karena selama ini dilingkungan saya, saya hanya dianggap sebagai sampah masyarakat saja, cercaan, cacian yang harus saya terima didalam keluarga saya sehingga saya hampir putus asa dalam hidup ini.

Ketika kita memiliki niat yang baik dengan hati yang tulus untuk berubah Alhamdulillah sampai saat ini saya sudah mampu untuk berubah dan menjalani pengobatan dari pemerintah yaitu mengonsumsi obat Methadone, obat dari pemerintah yang bersubsidi untuk mengatasi perasaan sakaw saya ketika datang

¹⁴CM-enk: anggota YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 27 Juli 2012.

tiba-tiba, obat ini sebagai pengganti putaw untuk menghilangkan rasa sakit yang dirasakan akibat dari sakaw tersebut.

Infomasi dan pelajaran yang bermanfaat ini saya hanya memperoleh dari kelompok ini selama saya berada diluar sana, saya tidak pernah mengira kalau masih ada jalan lain untuk berhenti dari kecanduan, dengan ini saya tidak pernah berhenti mengajak teman-teman saya untuk selalu bergabung didalam kelompok ini guna meniggalkan narkoba dalam hidup kita.¹⁵

Berikut penuturan ketua cabang KDS Gowa :

“ Syahrul “

Saya sebagai orang yang pernah terlibat dengan narkoba merasakan sebuah perbedaan ketika saya masih mengonsumsi dengan yang sekarang saya jalani ini, dalam Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) ini saya mendapat begitu banyak pelajaran akan arti sebuah kehidupan yang lebih berarti, lebih bermakna walaupun hanya sebagian orang yang masih ingin menerima saya dalam lingkungan mereka yang bersih dari Narkoba, keterasingan, diskriminasi dalam masyarakat kepada saya, membuat saya merasa tidak dapat berarti dalam dunia ini akan tetapi setelah saya bergabung dengan kelompok dukungan sebaya ini, saya mendapat lingkungan yang baru dimana mereka masih menerima saya apa adanya, sehingga saya masih memiliki sedikit harapan untuk dapat berubah

¹⁵ASW: Anggota YPKDS, Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 21 juli 2012.

dan dapat mengajak kepada teman-teman yang lain untuk dapat berjuang dengan keras untuk meninggalkan Narkoba.

Dalam kelompok dukungan sebaya ini kami diajarkan dan diberikan sebuah konseling agar kami mengerti bahwa siapa saya ini, agar kami mengerti bahwa dibalik kesusahan pasti ada kemudahan. Sebuah kesalahan yang masih dapat diperbaiki maka saat inilah kesempatan itu ada, untuk merubah semuanya mulai dari pola hidup yang sehat, membiasakan diri dalam hal yang positif sehingga kebiasaan-kebiasaan yang buruk dapat kita tinggalkan dan memulai hal baru yang lebih berarti buat diri kita dan orang lain yang ada disekitar kita.¹⁶

Dari hasil penelitian diatas peran dari sebuah kelompok dukungan sebaya dapat memberikan nilai positif yang besar kepada para pecandu baik yang masih aktif dan yang sudah berhenti dengan mengonsumsi Narkoba.

Motivasi, penghargaan dan penerimaan di lingkungan tempat tinggal merupakan sebuah faktor pendorong yang kuat agar seseorang dapat mengakhiri dan memulai hidup baru tanpa Narkoba. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang mendapatkan diskriminasi dan penolakan akan membuat orang putus asa untuk melanjutkan hidup. Dengan adanya sebuah kelompok dukungan sebaya merupakan wadah atau tempat dimana seorang pecandu akan mendapatkan teman baru dan diterima dengan senyuman tanpa diskriminasi dan penolakan.

¹⁶Syahrul: Ketua Cabang KDS Gowa, *Wawancara Oleh Penulis Di YPKDS, Makassar, pada tanggal 19 juli 2012.*

Diskriminasi dan penolakan dalam lingkungan akan membuat pecandu putus asa dan akibatnya akan beralih kepada lingkungan juga. Sebab ketika itu terjadi, maka seorang pecandu akan mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya, karena ingin membuat lingkungannya sendiri dimana hanya mereka yang mengonsumsi Narkoba yang ada dan lambat laun akan memperluas lingkungannya sehingga semakin sulit untuk merubah apa yang telah terjadi. jangankan untuk merubahnya untuk menghentikannya saja pasti akan lebih sulit. Sebab mereka memiliki persatuan yang sangat kuat dalam mengumpulkan dan berteman dengan sesama pecandu.

Seorang pecandu hanya kekurangan perhatian dari keluarga dan penerimaan di lingkungannya. Untuk mencegah itu terjadi maka fungsi dari sebuah konseling keluarga sangatlah dibutuhkan untuk memberikan pondasi kepada seorang pecandu untuk dapat berhenti dan berubah lebih baik dari sebelumnya.

Bantuan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk memperbaiki semuanya. Pemerintah, dinas sosial, lembaga, masyarakat dan keluarga merupakan faktor pendukung untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungan masyarakat itu sendiri. Dengan adanya daya dan dana yang besar merupakan sebuah jalan yang sangat penting untuk sekarang ini, dimana pemerintah memberikan dukungan kepada lembaga atau kelompok dukungan sabaya agar mampu merangkul teman-teman yang masih aktif dengan Narkoba. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat tanpa Narkoba.

Berdirinya kelompok dukungan sebaya merupakan wadah yang mengumpulkan orang-orang dengan Narkoba yang ingin berhenti dan ingin meninggalkan kehidupan yang tak menentu dan tanpa arah tujuan yang jelas. Disinilah tempat bagi orang yang berani melakukan perubahan dalam mengambil keputusan untuk hari esok yang lebih cerah.

Yayasan peduli kelompok dukungan sebaya merupakan salah satu tempat dimana seorang pecandu memiliki lingkungan yang baru untuk beraktifitas dan belajar tentang bahaya Narkoba dan pencegahannya, agar dapat mengembalikan kepercayaan bagi masyarakat lain bahwa orang yang pernah mengonsumsi narkoba masih dapat diterima di lingkungan selayaknya orang lain yang tidak mengonsumsi Narkoba.

Dukungan dan kepercayaan yang dibutuhkan bagi seorang pecandu untuk dapat berubah dan meninggalkan dunia Narkoba yang membahayakan nyawa kita. Tidak ada yang dapat merubah kalau bukan dari sekarang kita mulai melakukan perubahan itu sendiri.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah penulis himpun dan analisa, dari seluruh rangkaian penulisan skripsi ini maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan penyalahguna mengonsumsi Narkoba adalah karena kurangnya pengawasan dari orang tua dan informasi tentang bahaya Narkoba, akan tetapi yang sangat dibutuhkan bagi seseorang untuk dapat terhindar dari Narkoba adalah *self control* yang berarti pengendalian diri. Iman yang kokoh akan membentengi setiap insan dalam mengatasi dan mengendalikan diri dari perbuatan yang menyimpang dari agama.

Narkoba penyebarannya menjangkau seluruh lapisan masyarakat, siapa saja dapat terjerumus. Ada tiga faktor yang menjadi penyebab, faktor individu, faktor lingkungan social serta faktor ketersediaan narkoba itu sendiri. Para pecandu yang berada di dalam Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) rata-rata mengenal narkoba akibat dari kurangnya pengawasan dari orang tua.

2. Kondisi para penyalahguna Narkoba di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS). Sangat rentang untuk kembali kedalam dunia narkotika bila tidak mendapatkan bimbingan konseling, bisa saja mereka kembali karena masih merasa labil untuk mengambil sebuah keputusan. Seorang pecandu akan tetap dikatakan sebagai pecandu meskipun dia sudah berhenti dengan Narkoba. Karena stimulus yang pernah mereka rasakan merupakan titik hitam yang sangat sulit untuk dihilangkan. Karena bisa saja dapat kembali ke dalam dunia itu lagi, jika tidak dapat mengendalikan diri mereka. Kelompok dukungan sebaya merupakan sebuah wadah yang sangat cocok bagi seorang pecandu di mana mereka bisa mendapatkan informasi, teman, dan tempat untuk berbagi setelah mendapatkan diskriminasi dari lingkungannya. Kelompok dukungan sebaya yang sekarang berkembang di masyarakat modern ini merupakan tempat yang dapat memberikan bimbingan kepada para pecandu yang ingin berubah dari kesalahan yang ada. Kelompok dukungan sebaya menerima setiap orang yang ingin bergabung tanpa melihat latar belakang mereka apakah mereka yang datang dengan narkoba ataupun mereka datang dengan HIV / AIDS, Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) akan tetap memberikan tempat bagi mereka yang berubah menjadi lebih baik.

3. Peran Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) dalam memberikan stimulus kepada para pecandu sangat dibutuhkan, dengan mengembalikan kondisi penyalahguna untuk diterima sebagai anggota masyarakat yang baik. Disamping itu, Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) mencoba membuat image masyarakat bahwa tidak semua pecandu itu sampah masyarakat akan tetapi Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) mampu memberikan bekal kepada para pecandu agar dapat beradaptasi di masyarakat selayaknya manusia yang normal agar dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat bahwa pecandu juga masih dapat diberikan kesempatan agar dapat berubah menjadi lebih baik dan menjadi guru yang berharga kepada para masyarakat luas bahwa bahaya Narkoba dapat mengancam jiwa seseorang.

B. Impilkasi

Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) selalu membukakan jalan kepada para pecandu yang ingin bergabung dan ingin membuat berubah dari pengguna yang aktif menjadi pengguna yang pasif. Dengan dukungan yang diberikan pemerintah kepada Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) sekarang sudah mampu merangkul teman-teman yang mengalami penyimpangan social seperti Transgender, Pecandu, *ODHA* dan *OHIDA*.

1. Di harapkan kepada segenap masyarakat agar dapat bekerja sama dengan Kelompok Dukungan Sebaya dalam pemberantasan penyalagunaan Narkoba. Perubahan sekelompok golongan hanya dapat dihentikan jika banyak orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan sebuah perubahan.
2. Di harapkan kepada para pecandu dan segelintir masyarakat yang belum terlibat dengan Narkoba agar dapat berani mengatakan ‘ *tidak pada Narkoba* ‘. Dengan adanya keberanian yang kuat untuk berubah maka tidak ada yang dapat menghalanginya.
3. Di harapkan kepada orang tua agar dapat memberikan informasi dan pelajaran kepada anak-anaknya tentang bahaya Narkoba, mencegah lebih baik dari pada mengobati kalau bukan sekarang kapan lagi untuk melakukan sebuah perubahan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Abu dan Narbuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Arief, M, *Bahaya Narkoba-Alkohol: cara Islami Mengatasi, Mencegah dan melawan*.
- Berger, Arthur Asa, *Media and Communication Research Method* (London: Sage Publications, 2000).
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*, C.V ANDI OFFSET, Yogyakarta, Cet. III. 2010.
- Sitanggang, BA, *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika* (Jakarta: Karya Utama, 1981), Cet. I.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kamus lengkap bahasa Indonesia, media centre.
- Hawari, Dadang, *Konsep Islam Memerangi; AIDS dan NAZA* (yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 1997), cet. XI.
- _____, *Alquran ilmu kedokteran dan kesehatan jiwa* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Yesa, 1998).
- Mu'awanah, Elfi, dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan konseling islam di sekolah dasar. April 2009*.
- Hakim, cetakan I, Mei 2004, kode penerbit: YNC_068_02_04.
- Prayitno dan Erman amti, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, PT. RINEKA CIPTA, Jakarta, cet II. 2004.
- Sasangka, Hari, *Narkotika dan Psikotropika Dalam Hukum Pidana* (Cet. I, bandung: penerbit : mandar maju, 2003).
- Isep, Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.

Indrawan, *Kiat Ampuh Menangkal Narkoba*, Cet. I; Bandung: CV.Pioner, 2000.

J, Lexi, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008).

Mubarok, Akhmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta : Bina Rena Pariwara, 2000.

Ma'ruf , M. Ridha, *Narkotika Masalah dan Bahayanya* (Jakarta: CV Marga Jaya, 1976).

Obsesi, obsessio: pikiran yang tidak bisa dilenyapkan, gambaran paksaan seolah-olah dikejar-kejar oleh hantu jahat.

Sudiro, Mashuri, *Islam Melawan Narkoba*. Cet. I; Yogyakarta: Madani, 2000.

Joewana, Satya , *Gangguan Pengguna Zat Narkotik dan Zat Aktif lainnya*, (Jakarta; PT.Grafindo,1989).

_____, *gangguan penggunaan Zat Narkotika, Alkohol dan Zat adiktif lainnya* (Jakarta: Karisma Indonesia, 1986).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. 1-2, 2007.

Undang-undang Republik Indonesia (Jakarta: Cv. Novindo Pustaka Mandiri,2009)

Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS), 2009.

LAMPIRAN

1. Diskusi bulanan yang dilakukan oleh anggota Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS)



Gambar 1.1 YPKDS



Gambar 1.2 YPKDS



Gambar 1.3 YPKDS



Gambar 1.4 YPKDS



Gambar 1.5 YPKDS

2. Proses pelatihan dan pembuatan kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota-anggota Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS)



Gambar 2.1 YPKDS



Gambar 2.2 YPKDS



Gambar 2.3 YPKDS

3. Proses Bimbingan dan Konseling



Gambar 3.1 YPKDS



Gambar 3.2 YPKDS



Gambar 3.3 YPKDS

4. Proses Pemberian Keterampilan Sosial



Gambar 4.1 YPKDS



Gambar 4.2 YPKDS



Gambar 4.3 YPKDS



Gambar 4.4 YPKDS



Gambar 4.5 YPKDS

BIOGRAFI PENULIS



Junaedi Dwi Susanto, lahir di Ujung Pandang. Pada tanggal 24 November 1989. Anak Kedua dari pasangan Abd.Rahim Tuju dan Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan dasar 1996-2002 di SD Negeri Inpres Jongaya 1 Makassar. Pada tahun 2002-2005 menempuh pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Negeri 3 Makassar, tahun 2005-2008 penulis menempuh pendidikan sekolah menengah keatas di Pondok Pesantren Abnaul Amiir Pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sampai tahun 2012. Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis menulis skripsi dengan judul “Peranan Bimbingan Penyuluhan Islam Terhadap Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Bahan Adiktif (NARKOBA) di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya (YPKDS) di Jl. Dg Tata 3 Kel. Parang Tambung Kec. Tamalate kota makassar”.